

**KINERJA KARYAWAN TIMBANGAN
DI UPT. KEMETROLOGIAN JEMBER
DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Dewi Candrawati
NIM : E20162037

Dosen Pembimbing :

Muhammad Saiful Anam, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19711114 200312 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2020**

**KINERJA KARYAWAN TIMBANGAN
DI UPT. KEMETROLOGIAN JEMBER
DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Dewi Candrawati
NIM : E20162037

Disetujui Pembimbing :



Muhammad Saiful Anam, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19711114 200312 1 002

**KINERJA KARYAWAN TIMBANGAN
DI UPT. KEMETROLOGIAN JEMBER
DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**


SKRIPSI

Telah diuji dan disahkan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Senin
Tanggal: 28 September 2020

Tim Penguji

Ketua



Daru Anondo, SE., M.Si
NIP. 19750303 200901 1 009

Sekretaris



Ana Pratiwi, SE., M.S.A
NIP. 198809232019032003

Anggota:

1. **Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I**
2. **Muhammad Saiful Anam, S.Ag., M.Ag**



Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

ABSTRAK

Dewi Candrawati, 2020: *Kinerja Karyawan Timbangan Di UPT. Kemetrolgian Jember Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.*

Keberhasilan sebuah perusahaan tidaklah lepas dari peran tenaga kerjanya yang telah bekerja keras dan profesional dalam bekerja. Faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan sebuah perusahaan atau organisasi adalah dengan meningkatkan kualitas kinerja karyawannya. Tidak hanya itu penerapan etika bisnis Islam dalam sebuah perusahaan atau organisasi penting untuk diterapkan, karena dengan menerapkan etika bisnis Islam dapat membentuk nilai, norma, dan perilaku karyawan maupun pemimpinnya.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: (1) Bagaimana kinerja karyawan UPT. Kemetrolgian Jember dalam perspektif Etika Bisnis Islam ? (2) Apakah kendala penerapan etika bisnis Islam dalam Kinerja Karyawan Timbangan di UPT. Kemetrolgian Jember ?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana kinerja karyawan UPT. Kemetrolgian Jember dalam perspektif Etika Bisnis Islam ? (2) Untuk mengetahui kendala penerapan etika bisnis Islam dalam Kinerja Karyawan Timbangan di UPT. Kemetrolgian Jember?

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) penerapan etika bisnis Islam dalam kinerja karyawan di UPT. Kemetrolgian Jember sudah teraplikasikan dengan baik yaitu tercermin melalui sikap kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, serta kebenaran, kebajikan dan kejujuran. Hal itu dilakukan agar karyawan lebih bertanggung jawab terhadap perusahaannya. (2) Kendala dari penerapan etika bisnis Islam dalam kinerja karyawan di UPT. Kemetrolgian Jember yaitu kurangnya sumber daya manusianya, jadi di UPT. Kemetrolgian Jember dalam pelaksanaan servis alat ukur dibantu oleh pihak CV. Anugerah Metro Mandiri, pelaksanaannya sesuai dengan standart yang di minta oleh UPT. Kemetrolgian Jember. Dengan kurangnya sumber daya manusia ini maka akan berdampak pada penyelesaian pelaksanaan tera atau tera ulang.

Kata kunci : Kinerja Karyawan, Etika Bisnis Islam

ABSTRACT

Dewi Candrawati, 2020: *Performance of Scales Employees at UPT. Metrology's Jember in the Perspective of Islamic Business Ethics.*

The success of a company can not be separated from the role of its workforce that have worked hard and are professional at work. Factors that influence the level of success of a company or organization is to improve the quality of the performance of the employees. Not only that the application of Islamic business ethics in a company or organization is important to apply, because by implementing Islamic business ethics can shape the values, norms, and behavior of employees and leaders.

The focus of research in this thesis is: (1) How is the of UPT. Metrology's Jember employees Performance in the perspective of Islamic Business Ethics? (2) What are the obstacles in the application of Islamic business ethics in the Performance of Scales Employees at UPT. Metrology's Jember?

The purpose of this study is (1) To find out how UPT. Metrology's Jember employees Performance in the perspective of Islamic Business Ethics? (2) To find out the obstacles of applying Islamic business ethics in the Performance of Scales Employees at UPT. Metrology's Jember?

The research method used was a qualitative approach with the type of descriptive research. Data collection method used interview, observation, and documentation. The data validity method was triangulation source.

The conclusions of this study are: (1) the application of Islamic business ethics in employee performance at UPT. Metrology's Jember has been well implemented, that is reflected through the attitude of unity, balance, free will, responsibility, and truth, virtue and honesty. This was done so that employees are more responsible for the company. (2) Obstacles to the application of Islamic business ethics in employee performance at UPT. Metrology's Jember is the lack of human resources, due to the lack of human resources, so at UPT. Metrology's Jember in the implementation of measuring tool services assisted by the CV. Anugerah Metro Mandiri, its implementation is in accordance with the standards requested by UPT. Metrology's Jember. With this lack of human resources, it will have an impact on the completion of the calibration or re-implementation.

Keywords: Employee Performance, Islamic Business Ethics

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
1. Kinerja Karyawan.....	9
2. Etika Bisnis Islam	10
F. Sistem Pembahasan.....	10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	25
1. Kinerja Karyawan	25
a. Pengertian Kinerja Karyawan	25
b. Aspek Kinerja Karyawan	27
c. Faktor-Faktor yang memengaruhi kinerja karyawan	28
d. Strategi Meningkatkan Kinerja Pegawai	31
2. Etika Bisnis Islam	33
a. Pengertian Etika Bisnis Islam	33
b. Tujuan dan Manfaat Etika Bisnis Islam	35
c. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam	36
d. Dasar Etika Bisnis Islam	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisa Data	53
F. Teknik Keabsahan Data	54
G. Tahapan-tahapan Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58

1. Sejarah UPT. Kemetrolgian Jember	58
2. Letak Geografis UPT. Kemetrolgian Jember.....	61
3. Visi dan Misi UPT. Kemetrolgian Jember.....	61
4. Struktur Organisasi UPT. Kemetrolgian Jember	62
B. Penyajian Data dan Analisi	64
1. Kinerja Karyawan UPT. Kemetrolgian Jember dalam Perspektif Etika Bisnis Islam	64
2. Kendala Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kinerja Karyawan Timbangan di UPT. Kemetrolgian Jember...	80
C. Pembahasan Temuan.....	81
1. Kinerja Karyawan UPT. Kemetrolgian Jember dalam Perspektif Etika Bisnis Islam	81
2. Kendala Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kinerja Karyawan Timbangan di UPT. Kemetrolgian Jember....	89
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Pengumpulan Data	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Dokumentasi Penelitian	
6. Surat Izin Penelitian Skripsi	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	22



DAFTAR GAMBAR

No. Keterangan	Hal
4.1 Struktur Organisasi UPT. Kemetrolgian Jember	62



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
1. Kinerja Karyawan	9
2. Etika Bisnis Islam	10
F. Sistem Pembahasan.....	10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	25
1. Kinerja Karyawan	25
a. Pengertian Kinerja Karyawan	25
b. Aspek Kinerja Karyawan	27
c. Faktor-Faktor yang memepengaruhi kinerj karyawan	28
d. Strategi Meningkatkan Kinerja Pegawai	31
2. Etika Bisnis Islam	33
a. Pengertian Etika Bisnis Islam	33
b. Tujuan dan Manfaat Etika Bisnis Islam	35
c. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam	36
d. Dasar Etika Binis Islam	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Peneitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisa Data	53
F. Teknik Keabsahan Data	54
G. Tahapan-tahapan Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58

1. Sejarah UPT. Kemetrolgian Jember	58
2. Letak Geografis UPT. Kemetrolgian Jember.....	61
3. Visi dan Misi UPT. Kemetrolgian Jember.....	61
4. Struktur Organisasi UPT. Kemetrolgian Jember	62
B. Penyajian Data dan Analisi	64
1. Kinerja Karyawan UPT. Kemetrolgian Jember dalam Perspektif Etika Bisnis Islam	64
2. Kendala Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kinerja Karyawan Timbangan di UPT. Kemetrolgian Jember...	80
C. Pembahasan Temuan.....	81
1. Kinerja Karyawan UPT. Kemetrolgian Jember dalam Perspektif Etika Bisnis Islam	81
2. Kendala Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kinerja Karyawan Timbangan di UPT. Kemetrolgian Jember....	89
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Pengumpulan Data	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Dokumentasi Penelitian	
6. Surat Izin Penelitian Skripsi	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	22



DAFTAR GAMBAR

No. Keterangan	Hal
4.1 Struktur Organisasi UPT. Kemetrolgian Jember	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu Institusi atau Instansi salah satunya ditentukan oleh kinerja karyawannya. Kinerja seseorang merupakan hasil kerja yang telah dicapai untuk mencapai suatu tujuan. Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Masalah utama yang ada dalam manajemen sumber daya manusia yang patut mendapat perhatian perusahaan adalah kinerja karyawannya. Kinerja karyawan dianggap penting bagi perusahaan karena keberhasilan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja karyawan itu sendiri.¹

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.²

Konsep ekonomi Islam menjelaskan bahwa manusia memiliki peranan yang penting sebagai pelaku ekonomi, prinsip moral perlu menjadi acuan dalam sumber hukum etika bisnis, sebagai basis yang harus dipegang dan dijalankan seseorang atau kelompok dalam melakukan aktivitasnya. Etika dibutuhkan dalam bekerja ketika manusia mulai menyadari bahwa kemajuan

¹ Model Motivasi Peningkatan Kinerja Karyawan JPSB Vol. 2 No. 1, 2014.

² Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, 67

dibidang bisnis telah menyebabkan manusia semakin tersisih dari nilai-nilai kemanusiannya.

Islam telah mengajarkan bahwa aktifitas ekonomi tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, Hadits Nabi dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya, sebagaimana ekonomi konvensional ekonomi Islam juga membicarakan tentang aktifitas manusia dalam mendapatkan dan mengatur harta material ataupun non material dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sebagai manusia baik secara individual maupun kolektif yang mneyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup, hanya saja dalam ekonomi Islam segala aktifitas ekonomi tersebut harus didasarkan pada norma dan tata aturan ajaran Islam yang terdapat didalam Al-Qur'an, dan Hadits serta sumber ajaran Islam lainnya.³

Etika di definisikan sebagai kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Etika juga berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi lain. Etika dapat diterjemahkan sebagai bentuk tindakan dengan mendasarkan moral sebagai ukirannya.

Di dalam Etika bisnis islam sendiri mengajarkan bahwa dalam melaksanakan kinerja, prinsip ekonomi Islam hendaknya setiap manusia memiliki nilai-nilai, jujur, amanah, adil, profesional, dan saling bekerjasama,.

³ Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Islam Hadis Nabi)*. (Cet 1, Jakarta: Kencana, 2015), 6.

Sesuai dengan misi yang diemban ekonomi Islam, yakni turut berperan dan menjunjung pembangunan ekonomi bangsa Indonesia terutama di dalam kinerja suatu Timbangan.

Etika bisnis Islam menuntut dan mengarahkan kaum muslimin untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dibolehkan dan dilarang oleh Allah SWT termasuk dalam melaksanakan aktivitas ekonomi. Manusia bebas melakukan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidupnya. Etika dalam bisnis berfungsi untuk menolong pembisnis memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan moral dalam praktek bisnis yang mereka hadapi. Etika bisnis Islam harus dipahami secara benar sehingga kemungkinan kehancuran bisnis akan kecil dan dengan etika yang benar tidak akan merasa dirugikan dan mungkin masyarakat dapat menerima manfaat yang banyak dari kegiatan jual dan beli yang dilakukan.⁴

Dalam pandangan Islam, Etika merupakan pedoman yang digunakan umat Islam untuk berperilaku dalam kehidupan. Etika Bisnis Islam merupakan nilai-nilai etika Islam dalam aktivitas bisnis Islam yang telah disajikan dari perpektif Al-Qur'an dan Hadits yang bertumpu pada enam prinsip, yaitu : Kebenaran, keadilan, amanah, halal, sederhana, persaudaraan. Pelanggaran etika sering terjadi disaat moral tidak lagi berfungsi secara utuh.⁵

⁴ Dani Hidayat, *Pencapaian Masalah Melalui Etika Bisnis Islam Studi Kasus Restoran Mie Akhirat*, Jurnal JESTT, Vol. 2, No. 1, November 2015, 914.

⁵ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Bisnis* (Bandung:Alfabeta, 2013), 24

Prinsip yang mendasari etika bisnis Islam yaitu: Tauhid (*Unity*), keseimbangan (*Equilibrium*), kehendak bebas (*Free Will*), tanggung jawab (*Responsibility*), kebenaran, kebajikan, dan kejujuran.⁶

Didalam pandangan syariah atau perspektif Islam telah memberikan rambu-rambu untuk mendapatkan sumber daya manusia yang profesional. Profesionalisme telah diajarkan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Isro ayat 36.⁷

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.

Ayat ini menjelaskan larangan bekerja tanpa ilmu, bekerja harus mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bidang tersebut, karena semua amal yang kita lakukan akan dipertanggung jaeabkan dihadapan Allah SWT.

Ayat tersebut memberikan gambaran pentingnya tenaga kerja dan karyawan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mengingat sangat pentingnya proses peningkatan kinerja karyawan yang efektif berdampak bagi perkembangan perusahaan kedepannya untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas pada UPT. Kemetrolgian Jember.

⁶ M. Nur Rianto Al-Arif, *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta : Kencana, 2010), 87

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta:CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 285

Metrologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang cara-cara pengukuran, kalibrasi dan akurasi, baik di bidang industri, ilmu pengetahuan dan teknologi. Metrologi memiliki peran penting untuk melindungi konsumen dan memastikan barang-barang yang diproduksi memenuhi standar dimensi dan kualitas yang telah ditetapkan.⁸

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, masalah kemetrologian menjadi kebutuhan fundamental bagi pemerintah, pedagang, pengusaha, konsumen dan masyarakat luas. Bagi pemerintah, kemampuan metrologi yang dimiliki merupakan salah satu ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat serta perkembangan teknologinya dalam berbagai bidang. Kemampuan metrologi ini juga menjadi bagian penting dalam menjamin terciptanya pelayanan metrologi yang adil dan jujur dan menunjang perlindungan masyarakat yang lebih baik, khususnya dalam hal keselamatan, keamanan dan kesehatan. Oleh karena itu Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal telah mengatur sedemikian rupa segala hal yang berkaitan dengan satuan ukur, standar ukuran, dan metode pengukuran serta alat-alat Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya (UTTP).

Dalam pelaksanaan tera dan tera ulang UPT. Kemetrologian Jember bermitra dengan CV. Anugerah Metro Mandiri, jadi yang melaksanakan servis alat ukur dari pihak CV, pihak CV yang melaksanakan peneraan sesuai standart yang diminta oleh UPT. Kemetrologian Jember, setelah

⁸ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman, <https://perindag.slemankab.go.id/upt-metrologi-legal>

menyelesaikan servis pada timbangan, CV menyerahkan kepada pihak UPT. Kemetrolgian Jember untuk selanjutnya dilakukan pengesahan terhadap alat ukur yang telah diserviskan, dan setelah semuanya sudah memenuhi standart kelayakan maka baru ada tanda sah dari UPT. Kemetrolgian Jember, dengan dibuktikan adanya stmpel pada alat ukur tersebut. Dan apabila dalam tahap pengesahan alat ukur tersebut masih belum stabil maka dikembalikan kembali kepada CV untuk disevis kembali.

Timbangan merupakan jenis alat pengukuran barang yang paling umum dalam perdagangan jual beli. Untuk melindungi masyarakat dari praktek kecurangan dalam penimbangan, menuju persaingan usaha yang sehat pada akhirnya untuk melindungi konsumen, maka dalam setiap transaksi perdagangan penggunaan alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya sangatlah penting karena harus mampu memberikan jaminan melalui telusur sehingga mampu memberikan ketelitian, ketepatan, keakuratan dan keabsahan hasil pengukuran, penimbangan, dan penakaran.

Di UPT. Kemetrolgian Jember sendiri, dalam penguatan pasar dalam negeri, kementerian perdagangan melaksanakan berbagai upaya yang bertujuan meningkatkan perlindungan kepada konsumen dan menjaga kualitas barang beredar dan jasa, salah satunya melaksanakan Tera dan Tera ulang terhadap alat ukur dilakukan agar konsumen dapat memperoleh barang sesuai dengan ukuran yang seharusnya dan nilai tukar yang dibayarkan.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena UPT. Kemetrolgian Jember sebagai volume kerja nomor 1 se Kresidenan Besuki Raya, hal itu

dibuktikan dengan adanya pelaksanaan tera atau tera ulang yang dilakukan UPT. Kemetrolagian dari Situbondo, Bondowoso, dan Bayuwangi yang dilaksanakan di UPT. Kemetrolagian Jember.

Dengan adanya pelaksanaan Tera dan Tera Ulang maka masing-masing pihak baik pelaku usaha maupun konsumen akan memperoleh perlindungan yang setara. Dengan melaksanakan prinsip etika dalam bisnis Islam maka akan minimnya kecurangan dalam hal perdagangan dengan menggunakan timbangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kinerja Karyawan Timbangan di UPT. Kemetrolagian Jember dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja karyawan UPT. Kemetrolagian Jember dalam perspektif Etika Bisnis Islam ?
2. Apakah kendala penerapan etika bisnis Islam dalam Kinerja Karyawan Timbangan di UPT. Kemetrolagian Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana kinerja karyawan UPT. Kemetrolagian Jember dalam perspektif Etika Bisnis Islam.

2. Mengetahui kendala penerapan etika Bisnis Islam dalam Kinerja Karyawan Timbangan di UPT. Kemetrolgian Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹ Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pihak yang membutuhkan dalam mengangkat permasalahan yang sama, serta menambah keilmuan dalam aspek ekonomi syariah, khususnya yang berkenaan dengan dengan Kinerja Karyawan Timbangan dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Kinerja Karyawan Timbangan dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.
- b. Bagi UPT. Kemetrolgian, penelitian ini diharapkan menjadi sarana masukan dan evaluasi bagi karyawan tentang Kinerja Karyawan Timbangan dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2017), 45.

c. Bagi IAIN Jember

Dapat menambah kepustakaan dalam khazanah keilmuan yang ada di perpustakaan IAIN Jember sebagai bahan rujukan bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang strategi pemasaran yang lebih sempurna, khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang akan datang.

d. Bagi Masyarakat Luas, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan atau informasi tentang Kinerja Karyawan Timbangan dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

1. Kinerja Karyawan

Kinerja dalam bahasa Inggris disebut dengan *job performance*, yang merupakan tingkat keberhasilan dari pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja bukanlah karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, melainkan perwujudan dari kemampuan dalam sendiri. Kinerja karyawan sendiri adalah bentuk karya nyata yang dicapai pegawai dalam mengemban tugas dan pekerjaan yang berasal dari perusahaan.¹¹

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹¹Suwanto, Donni Juna Piansa, *Manajemen SDM Dalam Organisasi Public Dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), 196.

2. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis.¹² Dengan kata lain bagaimanapun etika bisnis yang berbasis kitab suci dan sunnah Rosulullah SAW, sebagaimana halnya etika bisnis modern, tidak cukup dilihat secara partialistik semata, tetapi perlu dilihat juga dalam fungsinya secara utuh (holistik). Dalam arti etika bisnis Islam perlu diposisikan sebagai komoditas akademik yang bisa melahirkan sebuah cabang keilmuan, sekaligus sebagai tuntunan para pelaku bisnis dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan proposal yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁴ Untuk itu lebih mudahnya di bawah ini akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan proposal ini.

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah

BAB II: Kajian Kepustakaan. Dalam bab ini meliputi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

¹² Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*, (Malang:UIN Malang Press, 2008), 84

¹³ Ibid, 85.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini menyajikan metode penelitian yang meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian. subjek penelitian, teknik pengumpulan data , analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian. Berisi tentang inti atau hasil penelitian, obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵

Untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian ini, maka penulis melakukan pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada. Penelitian yang berkaitan dengan strategi pemasaran dalam meningkatkan omset penjualan memang bukan yang pertama kali. Sebelumnya sudah ada penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, diantara penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah berikut ini:

1. Penelitian Zulkipli, tahun 2010 yang berjudul "*Etika Bisnis Islam Dalam Persaingan Usaha Pada PT.Asuransi Syariah Mubarakah*". Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa; 1) Etika bisnis Islam dalam persaingan usaha asuransi syariah sebuah ketentuan dan nilai-nilai dalam persaingan usaha bisnis yang dilandasi dengan yariat Islam,

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

sehingga dapat memberikan batasan-batasan bagi pelaku bisnis muslim; 2) Faktor dan kendala yang dihadapi lebih kearah internal, karena etika bisnis Islam lebih berkaitan mengenai perilaku yang baik didalam kompetisi. Dampak yang selalu ada yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif yaitu asuransi syariah mubarakh dapat berjalan sesuai dengan syariat sehingga dapat menampilkan budaya dari perusahaan yang Islami, sedangkan dampak negatifnya tidak ada.¹⁶

Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penerapan Etika Bisnis Islam. Dalam metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni PT. Asuransi Syariah Mubarakah .

2. Penelitian Puspitasari Laili Latifah, UIN Maulana Malik Ibrahim, tahun 2014 yang berjudul “*Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Tingkat Profitabilitas Rumah Yoghurt Berdasarkan Perspektif Karyawan*”.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa; 1) Etika bisnis Islam yang diterapkan oleh Rumah Yoghurt dinilai oleh mayoritas karyawan efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, hal tersebut dibuktikan dari keseluruhan rata-rata skor hasil kuisioner karyawan yang tinggi, baik pada

¹⁶ Zulkipli, “Etika Bisnis Islam Dalam Persaingan Usaha Pada PT. Asuransi Syariah Mubarakah” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010)

aspek etika manajemen, etika pemasaran maupun etika lingkungan. 2) Dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasionalnya, Rumah Yoghurt memiliki standar pedoman etika bisnis Islam yang dijadikan landasan seluruh kegiatan usaha dan operasional perusahaan. Apabila perusahaan dapat menerapkan pedoman etika bisnis Islam tersebut dengan baik dan secara berkelanjutan, maka diyakini oleh sebagian besar karyawan, tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat.¹⁷

Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penerapan Etika Bisnis Islam. Dalam metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni Rumah Yoghurt.

3. Penelitian Muhammad Arif Rahmat, UIN Alauddin Makassar, tahun 2014 yang berjudul *“Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Elektronik Di Bone Trade Center (BTC) Kabupaten Bone”*.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut menggunakan pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : 1) Mengenai pemahaman Etika Bisnis Islam sebagian besar penjual belum memahami apa itu etika bisnis Islam, dan mengenai penerapan etika bisnis Islam, ada beberapa penjual sudah menerapkan etika bisnis Islam, seperti apa yang dicontohkan Nabi SAW dan sifat-sifatnya dengan berlaku jujur (siddiq), bertanggungjawab (amanah), cerdas (fathanah), serta Tabliq (Komunikatif-Promotif) dan takut kepada Allah SWT, dan ada juga yang

¹⁷ Puspitasari Laili Latifah, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Tingkat Profitabilitas Rumah Yoghurt Berdasarkan Perspektif Karyawan” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014)

belum menerapkan etika bisnis Islam dalam bisnis Elektronik dengan berlaku curang, tidak sopan, menyembunyikan cacatnya dan bahkan bersumpah dengan mengatas namakan Allah SWT.¹⁸

Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penerapan Etika Bisnis Islam. Dalam metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni *Bone Trade Center* (BTC) Kabupaten Bone.

4. Penelitian Siwi Ayu Pekerti, UIN Alauddin Makassar, tahun 2016 yang berjudul “*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Home Industry Dodol Hati Mulia Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar*”.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa; 1) Penerapan Etika Bisnis Islam terkait nilai-nilai dan prinsip-prinsip telah lama digunakan oleh pemilik dan para pekerja di *Home Industry Dodol Hati Mulia Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar*; 2) Produksi Islam para pekerja sudah menggunakannya hingga saat ini misalnya, membaca do’a sebelum melakukan pekerjaan.¹⁹

Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penerapan Etika Bisnis Islam. Dalam metode yang digunakan juga sama-sama

¹⁸ Muhammad Arif Rahmat, “Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Elektronik Di Bone Trade Center (BTC) Kabupaten Bone” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017)

¹⁹ Siwi Ayu Pekerti, “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan *Home Industry Dodol Hati Mulia Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar*” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2016)

menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni *Home Industry Dodol Hati Mulia* Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar.

5. Penelitian Sausan Anggi Anggraini, Institut Pertanian Bogor, tahun 2016 yang berjudul “*Peran Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pangan di Kota Bogor*”.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa; 1) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia adalah sebesar 60.64 persen dan menyerap tenaga kerja sebanyak 97 persen. Namun potensi tersebut masih diiringi pelanggran-pelanggran yang terjadi terutama dibidang pangan; 2) Salah satu penyebabnya adalah masih banyak kegiatan usaha yang dijalankan belum sesuai dengan etika bisnis Islam.²⁰

Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penerapan Etika Bisnis Islam. Dalam metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pangan di Kota Bogor.

²⁰ Sausan Anggi Anggraini, “Peran Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pangan di Kota Bogor” (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2016

6. Penelitian Desi Mita Mardianti, IAIN Jember, tahun 2017 yang berjudul “*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pelayanan Konsumen di Toko Karunia Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*”.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut menggunakan pendekatan metode Kualitatif dengan jenis penelitian (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan disuatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Penerapan Etika Bisnis Islam pelayanan konsumen di Toko Karunia Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sudah teraplikasikan dengan baik yaitu tercermin melalui sikap jujur, berkomunikasi dengan baik, berpakaian dan berpenampilan yang baik, bertanggung jawab dan bertingkah laku yang baik. 2) Kendala Penerapan Etika Bisnis Islam dalam pelayanan konsumen di Toko Karunia Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yaitu pelayanan yang lambat dan teknologi yang modern. 3) Cara mengatasi faktor-faktor yang menjadi kendala penerapan Etika Bisnis Islam dalam pelayanan konsumen di Toko Karunia Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yaitu memeberikan sanksi kepada karyawan yang tidak disiplin, melakukan rapat kumpulan setiap bulan, memberikan pelayanan yang cepat dan tepat dan menggunakan teknologi secara bijak.²¹

²¹ Desi Mita Mardianti, “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pelayanan Konsumen di Toko Karunia Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember” (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017)

Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penerapan Etika Bisnis Islam. Dalam metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenisnya, pada penelitian terdahulu menggunakan jenis *field research* sedangkan peneliti menggunakan jenis deskriptif serta perbedaannya pada objek yang diteliti yakni Toko Karunia Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, sedangkan peneliti objeknya di UPT. Kemetrolgian.

7. Penelitian Dewi Nurmala Sari, IAIN Jember, tahun 2017 yang berjudul “*Analisis Pelayanan Jasa Tour And Travel Perspektif Etika Bisnis Islam Di CV. Arsal Wisata Nusantara Kabupaten Jember*”.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : 1) Pelayanan Jasa Tour And Travel Di CV.Arsal Wisata Nusantara Kabupaten Jember selalu berupaya memberikan keramahan , kejujuran, dan tanggung jawab, serta memprioritaskan etika Islam kepada pelanggan. Selain itu, perusahaan sangat memepertimbangkan aspek-aspek pelayanan prima yaitu *reability*, *tangible*, *responsiveness*, *Assurance*, dan *Empathy* dalam praktek pelayanan jasa. 2) Faktor pendukung dalam pelayanan Jasa Tour And Travel Di CV. Arsal Wisata Nusantara Kabupaten Jember ditemukan bahwa (a) Bisnis Biro perjalanan terbilang masih merintis (b) adanya kerjasama yang baik antara karyawan dengan karyawan (c) adanya kerjasama dengan instansi yang lain (d) banyak pelanggan (e) sikap

karyawan perusahaan dalam melayani pelanggannya. 3) faktor penghambat dalam pelayanan Jasa Tour And Travel Di CV.Arsal Wisata Nusantara Kabupaten Jember ditemukan bahwa: (a) terdapat fasilitas yang terkadang tidak sesuai (b) terdapat konsumen yang membatalkan pemesanan (c) kendaraan yang tidak sesuai dengan kesepakatan diawal (d) jadwal yang terlambat (e) faktor teknis (f) perusahaan masih belum memiliki website.²²

Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan Etika Bisnis Islam. Dalam metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dari penelitian tersebut objek penelitiannya bertempat di Toko Karunia Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, sedagkan peneliti objeknya di UPT. Kemetrolagian Jember.

8. Penelitian Nur Aini, tahun 2017 yang berjudul *“Peran Target Produksi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Tempu Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”*.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa; 1) Dalam sistem target produksi karyawan harus mencapai target sesuai dengan target yang ditentukan oleh pihak PT. Tempu Rejo Kecamatan Mayang; 2) Dengan adanya sistem target produksi bisa meningkatkan semangat kinerja karyawan, walau kadang

²² Dewi Nurmala Sari, “Analisis Pelayanan Jasa Tour And Travel Perspektif Etika Bisnis Islam di CV. Arsal Wisata Nusantara Kabupaten Jember” (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017)

kala tidak sampai target. Namun perusahaan PT.Tempu Rejo lebih mengutamakan kualitas hasil produksi dari pada target produksi.²³

Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kinerja karyawan. Dalam metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni PT. Tempu Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

9. Penelitian Oktaria Siska, IAIN Jember, tahun 2018 yang berjudul *“Analisis Pola Rekrutmen Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT.FIFGroup Cabang Situbodo”*.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa; 1) Metode perekrutan yang diimplementasikan oleh PT. FIF Group Cabang Situbodo adalah dengan menggunakan metode rekrutmen secara terbuka. Adapun metode tertutup yang diimplementasikan sebagai solusi saat terjadi gagal rekrutmen; 2) Faktor-faktor yang mendukung dalam perekrutan adalah jumlah pelamar banyak sehingga perusahaan dapat dengan mudah memilih calon pegawai dengan kriteria yang dibutuhkan. Faktor yang menghambat adalah calon karyawan yang melamar tidak sedikit yang berlatar pendidikan yang tidak sesuai dengan kriteria pekerjaan, dan perusahaan harus mengadakan pelatihan lebih dasar terhadap pegawainya;3) untuk

²³ Nur Aini, “Peran Target Produksi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Tempu Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember” (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017)

meningkatkan kinerja karyawan PT. FIFGroup Cabang Situbodo memilih calon karyawan yang benar-benar relevance dengan kebutuhan perusahaan, melakukan pelatihan dan memberikan motivasi.²⁴

Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kinerja karyawan. Dalam metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni PT. FIF Group Cabang Situbodo

10. Kurniawan Ramadhani, Institut Agama Islam Negeri Jember, tahun 2018 yang berjudul “*Etos dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*”. (2018), IAIN Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimana peneliti menggunakan pendekatan metode Kualitatif dengan jenis penelitian *live history / fenomenologis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Etos kerja nelayan Desa Puger Kulon dapat dilihat dari mereka menyikapi keadaan mereka dan dalam keseharian mereka. Hal tersebut terlihat dari mereka yang telah menerapkan sikap memanfaatkan waktu atau menghargai waktu, disiplin, bertanggung jawab bahkan komitmen. Beberapa sikap yang terlihat dari kegiatan yang mereka lakukan seperti membuat jala, membuat kerajinan tangan, dan perjanjian dengan para pengambek dalam sistem kemitraan dalam permodalan kepada nelayan kecil. 2) Etika kerja nelayan Desa Puger Kulon sudah diterapkan dengan prinsip-prinsip serta nilai-nilai yang ada

²⁴ Oktariana Siska, “Analisis Pola Rekrutmen Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT. FIFGroup Cabang Situbondo” (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018)

dalam prinsip-prinsip serta nilai-nilai yang ada dalam prinsip Etika Bisnis Islam yang memiliki prinsip kejujuran, keimanan, dan ketaqwaan, keadilan dan saling menguntungkan.²⁵

Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan perbedaannya terletak pada jenisnya yaitu menggunakan *live history / fenomenologis* serta objek nya yang berbeda yakni melalui Nelayan Desa Puger Kulon.

Orisinalitas penelitian diatas, menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Maka untuk lebih jelasnya akan dijabarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Zulkipli, tahun 2010 yang berjudul “Etika Bisnis Islam Dalam Persaingan Usaha Pada PT. Asuransi Syariah Mubarakah	Persamaanya hasil penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.	Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penulis meneliti kinerja karyawan sedangkan penelitian ini fokus pada persaingan usaha pada PT. Asuransi Syariah Mubarakah.
2.	Penelitian Puspitasari Laili Latifah, UIN Maulana Malik Ibrahim, tahun 2014 yang berjudul “Analisis Penerapan Etika Bisnis	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif	Perbedaannya pada objek penelitiannya yakni Rumah Yoghurt

²⁵ Kurniawan Ramadhani, “Etos Dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam” (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018)

	Islam Terhadap Tingkat Profitabilitas Rumah Yoghurt Berdasarkan Perspektif Karyawan.		
3.	Penelitian Muhammad Arif Rahmat, UIN Alauddin Makassar, tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Elektronik Di Bone Trade Center (BTC) Kabupaten Bone.”	Persamaannya jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Perbedaannya pada objek penelitiannya yakni bisnis elektronik di <i>Bone Trade Center</i> (BTC) Kabupaten Bone.
4.	Penelitian Siwi Ayu Pekerti, UIN Alauddin Makassar, tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan <i>Home Industry</i> Dodol Hati Mulia Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Perbedaannya hasil penelitian ini merumuskan Penerapan Etika Bisnis Islam terkait nilai-nilai dan prinsip-prinsip telah lama digunakan oleh pemilik dan para pekerja di <i>Home Industry</i> Dodol Hati Mulia Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.
5.	Penelitian Sausan Anggi Anggraini, Institut Pertanian Bogor, tahun 2016 yang berjudul “Peran Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pangan di Kota Bogor	Metode yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif.	Perbedaannya hasil penelitian ini yaitu Objek penelitian yang berbeda yakni di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pangan di Kota Bogor
6.	“Penelitian Desi Mita Mardianti, IAIN Jember, tahun 2017 yang berjudul “ Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pelayanan Konsumen di Toko Karunia Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”	Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan	Perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni Konsumen di Toko Karunia Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember

		akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu	
7.	Penelitian Siwi Ayu Pekerti, UIN Alauddin Makassar, tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan <i>Home Industry</i> Dodol Hati Mulia Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulisi adalah metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Perbedaannya hasil penelitian ini merumuskan Penerapan Etika Bisnis Islam terkait nilai-nilai dan prinsip-prinsip telah lama digunakan oleh pemilik dan para pekerja di <i>Home Industry</i> Dodol Hati Mulia Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.
8.	Penelitian Dewi Nurmala Sari, IAIN Jember, tahun 2017 yang berjudul “ Analisis Pelayanan Jasa Tour And Travel Perspektif Etika Bisnis Islam Di CV. Arsal Wisata Nusantara Kabupaten Jember”.	Untuk persamaannya peneliti Dewi Nurmala Sari dengan peneliti sama-sama mengkaji tentang penerapan Etika Bisnis Islam dengan metode kualitatif.	Adapun perbedaannya yaitu objeknya CV. Arsal Wisata Nusantara Kabupaten Jember sedangkan peneliti sendiri pada UPT. Kemetrolagian Jember
9.	Penelitian Oktaria Siska, IAIN Jember, tahun 2018 yang berjudul “Analisis Pola Rekrutmen Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT. FIFGroup Cabang Situbodo”	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif.	Perbedaannya penelitian ini membahas tentang pola rekrutmen karyawan.
10.	”Penelitian dari Kurniawan Ramadhani, IAIN Jember, tahun 2018 yang berjudul “Etos dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”.	Persamaan dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penerapan etika bisnis Islam	Perbedaannya terletak di rumusan masalah dan di kesimpulan yang membahas tentang etos kerja

Sumber data: Data diolah peneliti

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalamakan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁶ Kajian teori yang digunakan untuk mendasari penelitian dengan judul Kinerja Karyawan Timbangan di UPT. Kemetrolagian dalam Perspektif Etika Bisnis Islam ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Kinerja Karyawan

a. Definisi Kinerja Karyawan

Kinerja dalam bahasa Inggris disebut dengan *job performance* atau *actual performance* atau *level of performance*, yang merupakan tingkat keberhasilan dari pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja bukanlah karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, melainkan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata atau merupakan hasil kerja yang dicapai pegawai dalam mengemban tugas dan pekerjaan yang berasal dari perusahaan²⁷

Banyak ahli yang memberikan definisi Kinerja Karyawan. Definisi yang diberikan sering berbeda antara ahli yang satu dan ahli yang lain disebabkan adanya perbedaan sudut pandang.

²⁶Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 46.

²⁷Donni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Kepegawaian dalam Pengelolaan SDM Perusahaan* (Bandung:Pustaka Setia, 2017), 48.

Kinerja merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam memperjalankan kinerja. Kinerja karyawan juga ditunjukkan dengan bagaimana proses berlangsungnya kegiatan untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan .

Setiap organisasi akan berusaha untuk meningkatkan kinerja karyawannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena keberhasilan suatu organisasi salah satunya dipengaruhi oleh kinerja karyawannya.

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa kinerja merupakan suatu hal yang sangat penting dimana jika kinerja tidak ada maka suatu kegiatan organisasi tidak akan dapat berjalan. Dalam bukunya M. Ma'ruf Abdullah menerangkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang merupakan hasil dari implementasi rencana kerja yang dibuat oleh suatu institusi yang dilaksanakan oleh pimpinan dan karyawan (SDM) yang bekerja di institusi itu baik pemerintah maupun perusahaan (bisnis) untuk mencapai tujuan organisasi.²⁸ Oleh karena itu kinerja karyawan adalah ujung tombak dimana untuk setiap karyawannya apabila tidak bekerja dengan baik dan tidak adanya

²⁸ Abdullah, *Manajemen Dan Evaluasi*, 4

motivasi dari organisasi tersebut maka kinerja karyawanpun akan semakin menurun.

b. Aspek Kinerja Karyawan di UPT. Kemetrolagian

- 1) Kualitas yang dihasilkan, menerangkan tentang jumlah kesalahan, waktu, dan ketepatan dalam melakukan tugas.
- 2) Kuantitas yang dihasilkan, berkenaan dengan berapa jumlah produk atau jasa yang dapat dihasilkan.
- 3) Waktu kerja, menerangkan akan berapa jumlah absen, keterlambatan, serta masa kerja yang telah dijalani individu pegawai tersebut.
- 4) Kerja sama, menerangkan akan bagaimana individu membantu atau menghambat usaha dari teman sekerjanya.
- 5) Efektifitas, dalam hubungannya dalam kinerja organisasi, maka ukuran baik buruknya kinerja diukur oleh efektifitasnya. Dapat dikatakan efektif bila mencapai tujuan, maksudnya efektifitas dari kelompok (organisasi) bila tujuan kelompok tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.
- 6) Otoritas dan Tanggung Jawab, dalam organisasi yang baik wewenang dan tanggung jawab telah didelegasikan dengan baik, tanpa adanya tumpang tindih tugas. Masing-masing karyawan yang ada dalam organisasi mengetahui apa yang menjadi haknya dan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.²⁹

²⁹ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 172.

Jadi wewenang dan tanggung jawab setiap orang dalam suatu organisasi akan mendukung kinerja karyawan tersebut. Kinerja karyawan akan dapat terwujud bila karyawan mempunyai komitmen dengan organisasinya dan ditunjang dengan disiplin kerja yang tinggi.

Dengan adanya aspek kinerja tersebut dapat dikatakan bahwa individu mempunyai kinerja yang baik bilamana dia berhasil memenuhi aspek-aspek tersebut sesuai dengan target atau rencana yang telah ditetapkan oleh organisasi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan

Faktor pertama yaitu dengan lemahnya sumber daya manusia, Masalah sumber daya manusia masih menjadi sorotan dan tumpuhan bagi perusahaan/organisasi untuk tetap dapat bertahan di era globalisasi. Sumber daya manusia merupakan faktor penentu keberhasilan pelaksanaan organisasi yang efektif. Walaupun didukung dengan sarana dan prasarana serta sumber daya yang berlebihan, tetapi tanpa dukungan sumber daya manusia yang andal dan mempunyai kinerja yang optimum kegiatan perusahaan tidak akan terselesaikan dengan baik.

Semakin pentingnya sumber daya manusia berakar dari meningkatnya kerumitan hukum, kesadaran bahwa sumber daya manusia merupakan alat berharga bagi peningkatan produktivitas dan kesadaran mengenai biaya yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya

manusia merupakan kunci pokok yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhannya. Sebagai kunci pokok, sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan. Tuntutan perusahaan atau organisasi untuk memperoleh, mengembangkan dan mempertahankan sumber daya manusia berkualitas semakin mendesak sesuai dengan dinamika lingkungan yang selalu berubah.³⁰

Sumber daya manusia tersebut diartikan sebagai karyawan pengelola dan pelaksana suatu perusahaan yang dipercaya oleh perusahaan atau organisasi dalam melaksanakan tugas kegiatan. Perusahaan atau organisasi mempunyai kesempatan yang baik untuk bertahan dan maju jika mempunyai karyawan yang tepat, sehingga membutuhkan usaha yang terus menerus untuk mencari, memilih, dan melatih calon atau karyawan. Sebaliknya karyawan membutuhkan perusahaan atau organisasi sebagai tempat untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidupnya.³¹

Selain faktor yang ada diatas, ada juga banyak faktor yang memengaruhi kinerja karyawan, adapun beberapa pakar mengemukakan, seperti:³²

³⁰ Ricky W Griffin, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2003), 414.

³¹ H. Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2003), 40.

³² Donni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Kepegawaian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 50.

1) Gibson, Ivancevich dan Donnely:

- a) Variabel Individu, meliputi kemampuan mental seperti, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, asal-usul, umur, dan jenis kelamin.
- b) Variabel psikologis, meliputi persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi.
- c) Variabel organisasional, meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan.

2) Mathis dan Jackson:

- a) Kemampuan individual, mencakup bakat, minat, dan faktor kepribadian. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian, kemungkinan seorang pegawai memiliki kinerja baik apabila seorang pegawai memiliki tingkat keterampilan yang baik pula.
- b) Usaha yang dicurahkan, mencakup kehadiran dan motivasinya. Tingkat usahanya merupakan gambaran untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan baik. Oleh karena itu, jika tingkat usahanya baik maka cerminan dari pekerjaan dan kemampuannya baik.
- c) Lingkungan organisasi, dilingkungan organisasi perusahaan menyediakan fasilitas bagi pegawai yang meliputi pelatihan, pengembangan, peralatan, teknologi dan manajemen yang telah disediakan bagi pegawainya.

3) Sutermeister menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai meliputi: motivasi, kemampuan, pengetahuan, keahlian, pendidikan, pengalaman, pelatihan, minat, sikap kepribadian, kebutuhan sosial, dan kebutuhan egoistik.

4) Milkovich dan Boudreau:

a) Kemampuan (*ability*), artinya kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

b) Motivasi (*motivation*), artinya kesediaan untuk mengeluarkan tingkat yang tinggi kearah tujuan perusahaan yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.

c) Peluang (*opportunity*), berkaitan dengan peluang yang dimiliki oleh pegawai yang bersangkutan karena adanya halangan yang akan menjadi rintangan dalam bekerja. Peluang ini meliputi dukungan lingkungan kerja, dukungan peralatan kerja, ketersediaan bahan dan suplai yang memadai, kondisi kerja yang mendukung, rekan kerja yang membantu, aturan dan prosedur yang mendukung, cukup informasi untuk mengambil keputusan, dan waktu kerja yang memadai untuk bekerja dengan baik.

d. Strategi Meningkatkan Kinerja Pegawai

Pada tingkat organisasi, kinerja yang kurang berkualitas merupakan akibat atau hasil dari kepemimpinan yang berkualitas,

manajemen yang kurang profesional dan sistem kerja yang kurang baik. Untuk mencapai peningkatan kerja yang berkualitas dan untuk mengatasi hal tersebut, ada beberapa strategi yang dapat dipakai dalam meningkatkan kinerja pegawai.³³

- 1) Deskriminasi, seorang manajer harus mampu membedakan secara objektif antara pegawai yang dapat memberikan sumbangan penting bagi tujuan perusahaan dengan pegawai yang tidak dapat memberikan sumbangan penting. Melalui penilaian kinerja, keputusan yang terukur dan adil dapat diambil, misalnya berkaitan dengan pengembangan pegawai dan penggajian.
- 2) Pemberian harapan, pegawai yang memiliki kinerja tinggi mengharapkan pengakuan dari perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus mampu melakukan identifikasi yang tepat untuk memastikan bahwa pegawai telah bekerja sesuai proporsi dan perusahaan memastikan bahwa pegawai tersebut berhak mendapat balasan atas kinerja baiknya.
- 3) Pengembangan, upaya meningkatkan kinerja pegawai juga dapat dirancang dalam skema pengembangan pegawai yang sesuai dengan kinerja pegawai. Pegawai yang menghasilkan kinerja yang tinggi dapat dipromosikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- 4) Komunikasi, para manajer bertanggung jawab dalam mengevaluasi kinerja para pegawai dan secara akurat

³³ Ibid, 54.

mengkomunikasikan penilaian yang dilakukannya. Untuk melakukan secara akurat, maka manajer harus mengetahui kekurangan dan masalah yang sedang terjadi dan paham cara mengatasinya.

2. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Secara etimologi, kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti sikap, cara berpikir, watak kesusilaan atau adat. Kata ini identik dengan perkataan moral yang berasal dari kata *mos* yang dalam bentuk jamaknya *mores* yang berarti juga adat atau cara hidup.³⁴

Pengertian secara umum etika dan moralitas sama-sama berarti sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup baik bagi sebagai manusia yang telah diinstitutionalisasi dalam sebuah adat kebiasaan yang kemudian terwujud dalam pola perilaku dan konsisten dan berulang dalam kurung waktu yang lama sebagaimana layaknya sebuah kebiasaan. Selain itu etika juga bisa dipahami dalam pengertian yang sekaligus berbeda dengan moralitas. Etika berisi tentang nilai dan norma-norma yang konkret yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam kehidupannya.³⁵

Etika bisnis adalah studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada dasar moral,

³⁴ Faisal Badroena, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), 5

³⁵ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 5

sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis. Standar etika bisnis tersebut diterapkan kedalam sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat modern untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa yang diterapkan orang-orang yang ada di dalam organisasi.³⁶

Faisal Badroen mendefinisikan etika bisnis sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain Etika Bisnis adalah seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnis dengan selamat.³⁷

Etika bisnis dalam suatu perusahaan dapat membentuk nilai, norma dan perilaku karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan pelanggan atau mitra kerja, pemegang saham, dan masyarakat. Perusahaan meyakini prinsip bisnis yang baik adalah bisnis yang beretika, yakni bisnis yang kinerja unggul dan berkesinambungan yang dijalankan dengan mentaati kaidah-kaidah etika sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.³⁸

Dari pengertian diatas, Etika bisnis Islam adalah cara-cara yang dilakukan untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup seluruh

³⁶ Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 4

³⁷ Faisal Badroen, Suhendra, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 15

³⁸ Danir, Ichretain, *Definisi Etika bisnis*, blog demirich retail <http://demirichretail.blogspot.com/2014/03/Definisi-Etika-Bisnis.html>, diakses 10 Desember 2016

aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industri dan masyarakat. Kesemuanya ini mencakup bagaimana menjalankan bisnis secara adil, sesuai dengan hukum yang berlaku dan tidak tergantung pada kedudukan individu ataupun perusahaan dimasyarakat.

b. Tujuan dan Manfaat Etika Bisnis Islam

Etika bisnis sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas, ada beberapa hal yang dapat dikemukakan sebagai tujuan umum dari studi etika bisnis islam, yaitu sebagai berikut³⁹ :

- 1) Menanamkan kesadaran akan adanya dimensi etis dalam bisnis.
- 2) Memperkenalkan argumentasi-argumentasi moral dibidang ekonomi dan bisnis serta cara penyusunannya.
- 3) Membantu untuk menentukan sikap moral yang tepat dalam menjalankan profesi.

Dalam etika bisnis Islam mempunyai fungsi substansial membekali para pelaku bisnis beberapa hal sebagai berikut⁴⁰:

- 1) Membangun kode etik islami yang mengatur, mengembangkan, dan menancapkan metode berbisnis dalam kerangka ajaran agama. Kode etik ini juga menjadi simbol arahan agar melindungi pelaku bisnis dari resiko.
- 2) Kode ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggung jawab pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendiri, antara

³⁹ Faisal Badroen, Suhendra, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 22

⁴⁰ Ibid, 23

komunitas bisnis, masyarakat, dan di atas segalanya adalah tanggung jawab dihadapan Allah.

- 3) Kode etik ini dipersepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul, tidak harus diserahkan kepada pihak peradilan.
- 4) Kode etik dapat memberi kontribusi dalam penyelesaian banyak persoalan yang terjadi antara sesama pelaku bisnis, antara pelaku bisnis dan masyarakat tempat mereka bekerja. Sebuah hal yang dapat membangun persaudaraan (*fraternity*) dan kerjasama (*cooperation*) antara mereka semua.
- 5) Kode etik dapat membantu mengembangkan kurikulum pendidikan, pelatihan, dan seminar yang diperuntukkan bagi pelaku bisnis yang menggabungkan nilai-nilai, moral, dan perilaku baik dengan prinsip-prinsip bisnis kontemporer.
- 6) Kode etik ini dapat merepresentasikan bentuk aturan islam yang konkret dan bersifat kultural sehingga dapat mendeskripsikan *comprehensiveness* (universalitas) dan orisinalitas ajaran islam yang dapat diterjemahkan di setiap zaman dan tempat, tanpa harus bertentangan dengan nilai-nilai ilahi.

c. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam

Pada umumnya, prinsip yang berlaku dalam bisnis yang vbaik sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan kita sehari-hari, dan prinsip-prinsip ini sangat berhubungan erat dengan sistem nilai-

nilai yang dianut masyarakat. Ada beberapa prinsip-prinsip yang terdapat dalam etika bisnis Islam yaitu :

1) Kesatuan (*unity*)

Dalam hal ini adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Tauhid sebagai pijakan etika islam merupakan inti dari nilai-nilai islam. Atas dasar pandangan ini maka etika dan berbisnis menjadi terpadu, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.⁴¹

Tauhid merupakan wacana teologis yang mendasari segala aktivitas manusia. Tauhid menyadarkan manusia sebagai makhluk ilahiyah, sosok makhluk yang bertuhan. Dengan demikian, kegiatan bisnis manusia tidak lepas dari pengawasan Tuhan, dan dalam rangka melaksanakan titah Tuhan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Jumu'ah ayat 10⁴² :

⁴¹ Ibid, 90

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta:CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 554

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٦﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya beruntung”

Penerapan nilai etika keesaan (tauhid) dalam etika bisnis

yaitu:

- a) Tidak sepatutnya bersikap diskriminatif terhadap pekerja atas dasar ras, warna kulit, kebangsaan, agama, jenis kelamin atau umur.
- b) Tidak tunduk pada paksaan eksternal untuk bertindak tidak etis karena takut kepada Allah.
- c) Tidak serakah.

2) Keseimbangan (*Equilibrium*)

Dalam beraktivitas didunia bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai.

Al-Qur'an secara tegas menekankan norma perilaku ini baik untuk hal yang bersifat materil maupun spiritual untuk menjamin adanya kehidupan yang berimbang antara kehidupan dunia dan akhirat bagi seorang pembisnis muslim.

Dalam beraktivitas didunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang

tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 8:⁴³

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ
لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

3) Kehendak bebas (*Free Will*)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam etika bisnis islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapat bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribainya yang tak terbatas dikenalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak, dan sedekah.

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta:CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 108

4) Tanggung jawab (*Responsibility*)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal mustahil dilakukan oleh manusia tanpa adanya pertanggung jawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi tuntunan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dialkukannya.⁴⁴

Pertanggungjawaban sebagai seorang muslim bukan hanya kepada Allah SWT namun juga kepada lingkungan. Penerapan nilai tanggung jawab dalam etika bisnis Islam yaitu:

- a) Seorang muslim harus memikul tanggung jawab atas perbuatannya sendiri dalam bisnis.
- b) Semua kewajiban bisnis harus dihargai kecuali jika secara tidak terbatas.
- c) Setiap muslim yang terlibat dalam suatu perjanjian yang sah, maka harus menepatinya.

5) Kebenaran, kebajikan dan kejujuran

kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi

⁴⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Islam* (Bandung:Alfabeta, 2013), 46

proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan.

Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.⁴⁵

Kebajikan (ihsan) atau kebajikan terhadap orang lain didefinisikan sebagai tindakan yang menguntungkan orang lain lebih dibandingkan orang yang melakukan tindakan tersebut dan dilakukan tanpa kewajiban apapun. Kebajikan sangat didorong di dalam Islam. Dalam bisnis, yang termasuk sebagai kebajikan adalah sikap sukarela dan keramahtamahan dalam pengertian sebagai sikap sukarela anatar kedua belah pihak yang melakukan transaksi dan kerjasama bisnis. Hal ini ditekankan untuk menjaga suatu keharmonisan anatar mitra bisnis.⁴⁶

d. Dasar Etika Bisnis Islam

Setiap kegiatan bisnis dalam Islam selalu memiliki etika yang harus dipedomani dan dijadikan dasar bisnis tersebut. Etika Bisnis itu diantaranya:

⁴⁵ Ibid, 47

⁴⁶ Ariza Fuadi, (*Etika Bisnis dan Upaya Membangun Budaya Berbisnis yang Islami*), Jurnal Az-Zarqa', Vol. 5, No. 2, Desember 2013.

1) Jujur dan Amanah

Dalam kegiatan bisnis harus ada kejujuran karena tanpa kejujuran bisnis akan hancur. Kejujuran adalah menjaga amanah atau kepercayaan semua hal terkait dengan bisnis. Oleh karena itu untuk menjaga agar amanah dapat dijalankan dengan baik perlu ada catatan yang jelas terhadap apa yang sudah disepakati bersama dalam perjanjian bisnis. Disamping itu perlu adanya keterbukaan antar pelaku bisnis jangan sampai ada dusta dibelakang hari akibat kerjasama bisnis itu mengalami krisis kepercayaan yang dapat membuatnya bangkrut.

Kejujuran merupakan salah satu syarat dalam beretika dimana sifat jujur sudah tertanam pada diri manusia. Hal ini dijelaskan di beberapa ayat dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat Surat Al-Isra' ayat 35 sebagai berikut.⁴⁷

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya : Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

2) Tidak merugikan orang lain

Bisnis dalam Islam memandang orang lain sebagai objek, bukan semata-mata sebagai objek bisnis. Sebagai subyek bisnis, maka orang lain adalah pembeli atau pemakai jasa atau barang

⁴⁷ Nasroen Haroen, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta:Gaya Media Pratama), 195

yang kita tawarkan, tetapi disaat yang sama orang lain itu mempunyai posisi dan kedudukan yang sama dengan kita, sebagai sesama manusia hamba Allah SWT yang tidak boleh didzalimi, disakiti dan dirugkan. Pelaku bisnis yang merugikan orang lain pada akhirnya akan merugikan dirinya sendiri. Karena apa yang dilakukan kepada orang lain akan terjadi juga pada dirinya. Orang lain dalam bisnis harus dilihat sebagai mitra yang tidak boleh dirugikan.

3) Keseimbangan Pembagian Keuntungan

Keseimbangan dalam berbisnis dapat diartikan keseimbangan dalam mendapatkan dan membagi keuntungan, keseimbangan antara hak dan tanggung jawab. Keseimbangan dalam bisnis perlu dijaga, agar perkembangannya dapat dikendalikan, jangan sampai melewati batas-batas moral yang sudah ditetapkan sejak awalnya. Keseimbangan adalah dasar kehidupan yang sejak awal diciptakan Tuhan dan kehidupan manusia dan alam semesta. Tanpa keseimbangan suatu bisnis akan runtuh.

4) Keadilan dalam bisnis

Keadilan adalah prinsip umum etika dalam Islam, baik dalam kaitan hukum, politik, ekonomi, budaya, sosial, maupun keagamaan. Keadilan adalah jiwa kehidupan masyarakat. Jikalau dalam kehidupan masyarakat tidak terdapat keadilan maka

penindasan satu sama lain akan berlangsung dan menyeret masyarakat dalam konflik yang akhirnya akan merusak kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Keadilan menuntut agar seseorang diberlakukan secara adil dengan kriteria yang rasional, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Keadilan merupakan sifat yang sudah melekat pada diri manusia dan dalam kesehariannya setiap manusia telah mengaplikasikannya.⁴⁸ Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa kita dalam berbisnis harus berbuat adil. Dalam hal ini dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 8⁴⁹:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

5) Memandang positif pesaing bisnis

Pelaku bisnis harus memandang adanya pesaing suatu ancaman baginya, tetapi menjadi tantangan untuk lebih maju lagi.

Dari pesaing kita tahu banyak kelemahan/ kekurangan yang ada

⁴⁸ Nurrohman, *Memahami Dasar-Dasar Islam*, 11

⁴⁹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, 110

pada diri kita yang harus dibenahi. Disamping itu dengan adanya pesaing menjadi keuntungan bagi konsumen karena adanya pilihan baginya untuk mencari yang lebih baik. Inilah prinsip *fastabiqul khairat* bersaing dalam kebaikan dan dengan menempuh cara-cara yang baik.⁵⁰



⁵⁰ Musa Ay'arie, *Islam:Etika & Konspirasi Bisnis*, (Yogyakarta:Lembaga Studi Dilsafat Islam (LESFI), 2016), 57

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang sudah ada.⁵¹ Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵²

Jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik dan klinis.⁵³

Dengan menggunakan metode ini juga, peneliti tentunya dapat berproses dan dapat memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian

⁵¹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6

⁵³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 41.

yang dimana itu semua berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti. Sehingga diharapkan peneliti dapat menggambarkan secara nyata dan sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁵⁴

Penelitian ini akan dilakukan di UPT. Kemetrolagian Jember, yang terletak di Jalan Trunojoyo, Kaliwates, Kauman, Kepatihan, Kabupaten Jember, Jawa Timur dengan kode pos 68131. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut di karenakan beberapa fakta menarik, yaitu; 1) Pemilihan lokasi ini dikarenakan UPT. Kemetrolagian Jember sebagai volume kerja nomor 1 se Kresidenan Besuki Raya, hal ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan Tera atau Tera Ulang yang dilakukan UPT. Kemetrolagian dari Situbondo, Bondowoso, dan Bayuwangi yang dilaksanakan di UPT. Kemetrolagian Jember; 2) Kinerja karyawannya yang sudah menggunakan prinsip dari etika bisnis Islam, serta peralatan yang mendukung dan lengkap di UPT. Kemetrolagian Jember.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan jaringan

⁵⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kualitatif.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. *Purposive* adalah suatu teknik penetapan informan dengan cara memilih informan diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga informan tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang lebih dikenal sebelumnya.⁵⁶

Subyek penelitian ini membutuhkan pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu berdasarkan hal, antara lain:

1. Orang tersebut mengetahui tentang Pembahasan yang akan diteliti.
2. Orang tersebut merupakan karyawan ditempat objek yang akan diteliti, dengan anggapan bahwa dapat mengetahui bagaimana kinerja karyawan diperusahaan maupun lembaga tersebut.
3. Orang tersebut bersifat netral maksudnya adalah tidak menjelek-jelekan lembaga atau perusahaan tertentu.

Dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

⁵⁵ IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46-47.

⁵⁶ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), 94.

Adapun beberapa informan yang akan dipilih oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bapak Sigit Pramudito sebagai Kepala UPT. Kemetrolagian Jember

Alasan memilih Bapak Sigit Pramudito sebagai informan karena beliau merupakan kepala UPT. Kemetrolagian Jember yang mana beliau mengetahui perkembangan terhadap kinerja pada karyawannya, selain itu alasan memilih beliau sebagai informan karena sebagai bidang penera terampil sehingga dapat memberi informasi tentang proses mengesahkan alat ukur yang sudah di tera atau tera ulang.

2. Bapak Agus Harianto sebagai Pengamat Tera

Alasan memilih bapak Agus Harianto karena sebagai bidang pengamat tera sehingga dapat memeberi informasi tentang bagaimana proses pelaksanaan peneraan yang baik.

3. Bapak Hamid Firdaus sebagai Staff Pelaksana UPT. Kemetrolagian Jember

Alasan memilih bapak Hamid karena sebagai bidang staff pelaksana tera sehingga dapat memeberi informasi tentang proses penyelesaian timbangan yag sudah tera/tera ulang.

4. Bapak Mustaji sebagai Staff Pelaksana UPT. Kemetrolagian Jember

Alasan memilih bapak Mustaji karena sebagai bidang staff pelaksana tera sehingga dapat memeberi informasi tentang proses penyelesaian timbangan yag sudah tera/tera ulang.

5. Ibu Nurul sebagai Direktur CV

Alasan memilih ibu Nurul sebagai informan karena beliau merupakan Direktur CV yang mana beliau mengetahui perkembangan terhadap kinerja pada karyawannya.

6. Bapak Handoko sebagai Koordinator Lapangan

Alasan memilih Bapak Handoko sebagai informan karena beliau merupakan Koordinator lapangan yang mana beliau mengetahui bagaimana kinerja karyawannya yang ada dilapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵⁷ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam pengertian yang sederhana, observasi meliputi kegiatan pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati. Observer tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau

⁵⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

berkomunikasi dengan yang diobservasi. Informasi hanya dicatat berdasarkan kejadian-kejadian yang terjadi.⁵⁸

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana kinerja karyawan di UPT. Kemetrolgian Jember. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan serta mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi ini dilakukan di UPT. Kemetrolgian Jember, sehingga dapat diperoleh data berupa gambaran maupun fakta mengenai tema yang hendak diteliti yaitu kinerja karyawan timbangan di UPT. Kemetrolgian Jember dalam perspektif etika bisnis Islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁹ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tak berstruktur, yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁰

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

⁵⁸Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran* (Malang:UMM Press, 2004), 113-114.

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233-234.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data secara umum dari Kepala UPT. Kemetrolgian Jember mengenai kinerja karyawan timbangan di UPT. Kemetrolgian Jember.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁶¹ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁶²

Dengan menggunakan metode dokumentasi, informasi yang diperoleh akan semakin mudah dan data yang diperlukan semakin valid dan lengkap. Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah UPT. Kemetrolgian Jember.
- b. Visi dan Misi UPT. Kemetrolgian Jember

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

⁶² Djama'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) 146 dan 148.

- c. Struktur Organisasi UPT. Kemetrolgian Jember.
- d. Foto terkait dengan aktifitas penelitian pada UPT. Kemetrolgian Jember

E. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang teredia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁶³

Menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁴ Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁵

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁶⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir ialah kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶⁷

F. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

⁶⁵ Ibid., 247.

⁶⁶ Ibid., 249.

⁶⁷ Ibid., 250.

pembandingan terhadap data itu.⁶⁸ Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.⁶⁹

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan dari terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya :

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti mencari gambaran permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema sebelum terjun ke lapangan. Peneliti telah mendapatkan gambaran permasalahan mengenai kinerja karyawan timbangan di UPT.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁶⁹ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2009), 330-331.

Kemetrologian Jember dengan mengangkat judul “Kinerja Karyawan Timbangan Di UPT. Kemetrologian Jember dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Adapun tahapan-tahapan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih objek penelitian
 - c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan.
 - d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian mengajukan judul dengan telah dilengkapi dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
 - e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
 - f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
 - g. Mengurus perizinan penelitian.
 - h. Mempersiapkan penelitian lapangan.
2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kinerja karyawan.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang sudah diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat UPT. Kemetrollogian Jember

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, masalah kemetrollogian menjadi kebutuhan fundamental bagi pemerintah, pedagang, pengusaha, konsumen dan masyarakat luas. Bagi pemerintah, kemampuan metrologi yang dimiliki merupakan salah satu ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat serta perkembangan teknologinya dalam berbagai bidang. Kemampuan metrologi ini juga menjadi bagian penting dalam menjamin terciptanya pelayanan metrologi yang adil dan jujur dan menunjang perlindungan masyarakat yang lebih baik, khususnya dalam hal keselamatan, keamanan dan kesehatan. Oleh karena itu Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal telah mengatur sedemikian rupa segala hal yang berkaitan dengan satuan ukur, standar ukuran, dan metode pengukuran serta alat-alat Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya (UTTP). Maksud dan tujuan Undang-Undang ini adalah untuk terwujudnya ketertiban dan kepastian hukum dalam bidang kemetrollogian.⁷⁰

Dinamisme lingkungan domestik dalam negeri yang menjadi tantangan perkembangan industri dan perdagangan dalam negeri ini adalah pelaksanaan otonomi daerah, karena masing-masing daerah berwenang

⁷⁰ Agus, wawancara, Jember, 06 November 2020.

mengatur daerahnya sendiri dan tidak tertutup kemungkinan terjadi benturan kepentingan antar daerah yang dapat merugikan kepentingan nasional dalam rangka pembangunan industri dan perdagangan bebas. Pada hakekatnya pelaksanaan otonomi daerah, dimaksudkan agar potensi sumber daya alam, ekonomi diseluruh daerah dapat segera tergerakkan secara serempak menjadi kegiatan ekonomi yang meluas yang didukung oleh semakin tumbuhnya prakarsa, jiwa wiraswasta dan kemampuan berusaha dikalangan masyarakat bawah. Otonomi menjadi bagian dalam pencapaian tujuan pembangunan ekonomi nasional yang lebih adil dan merata melalui peningkatan peran daerah dan pemberdayaan seluruh rakyat dengan basis efisiensi serta menjamin keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Peraturan perundang-undangan tentang otonomi daerah dan secara teknis diatur rincian kewenangannya oleh Menteri yang membawahi Kemetrolgian di Indonesia adalah sebagai berikut: Pemerintah mempunyai kewenangan Pengelolaan Kemetrolgian dan Provinsi mempunyai kewenangan operasional teknis yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang Kemetrolgian yaitu Pengelolaan Laboratorium Kemetrolgian., dibina oleh Dinas pada Provinsi yang membidangi perdagangan. Peraturan Perundang-undangan yang terakhir tentang Pemerintah Daerah adalah UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38

Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota.⁷¹

Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen mengamanatkan pemerintah, pelaku usaha maupun konsumen untuk melakukan usaha-usaha perlindungan konsumen yang berasaskan manfaat, keadilan, keseimbangan, keamanan, dan keselamatan konsumen serta kepastian hukum. Dengan demikian, tiap pihak seharusnya dapat memahami hak dan kewajibannya sesuai peraturan. Salah satu hak konsumen yang penting adalah memilih dan mendapatkan barang dan jasa sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan. Untuk itu, informasi dan kondisi yang jujur dan benar mengenai barang yang ditransaksikan harus tersampaikan dengan baik.⁷²

Salah satu cara untuk memastikan bahwa konsumen mendapatkan barang sesuai dengan nilai tukar dan kondisi yang seharusnya adalah dengan menjamin timbangan atau takaran yang digunakan oleh pelaku usaha atau pedagang tepat dan benar. Jaminan tersebut dilakukan melalui pelayanan tera dan tera ulang terhadap alat ukur dan timbangan oleh pemerintah daerah setempat. Dengan demikian, konsumen dapat memperoleh barang sesuai dengan ukuran yang seharusnya dan nilai tukar yang dibayarkan. Artinya, tujuan pemerintah daerah menyelenggarakan tera/tera ulang dan pengawasan terhadap Alat Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) salah satunya adalah dalam rangka

⁷¹ Sigit, Wawancara, Jember, 05 November 2020.

⁷² Heny sukesi, *Analisa Penggunaan Alat-Alat Ukir, Takar, Timbang, dan perlengkapannya (UTTP) Dalam Perdagangan Barang*, Pusat Perdagangan Dalam Negeri, Jakarta, 2013, hlm 2.

meningkatkan perlindungan kepada konsumen dan menjaga kualitas barang beredar dan jasa.⁷³

Ruang Lingkup Pelayanan Tera dan Tera Ulang UPT.

Kemetrologian Jember yaitu:

- a. Ukuran Panjang
- b. Timbangan Otomatis
- c. Timbangan bukan otomatis
- d. SPBU.

2. Letak Geografis UPT. Kemetrologian Jember

UPT Kemetrologian Jember ini terletak di Jl. Trunojoyo No. 36 Kaliwates, Kauman, Kepatihan, Kabupaten Jember, Povinsi Jawa Timur kode pos 68131 merupakan tempat untuk melakukan peneraan yang berada di bawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

3. Visi dan Misi UPT. Kemetrologian Jember

a. Visi UPT. Kemetrologian Jember

Terwujudnya suatu sistem Metrologi Legal yang efektif dan efisien guna meningkatkan daya saing barang dan jasa serta perlindungan produsen dan konsumen di era pasar global.

b. Misi UPT. Kemetrologian Jember

- 1) Mengembangkan sarana, kelembagaan dan pelayanan serta meningkatkan kerjasama Kemetrologian.

⁷³ Ibid, 2.

- 2) Mengembangkan dan membina saran dan prasarana standar ukuran dan laboratorium Kemetrolgian.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana teknik Kemetrolgian.
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan jumlah dan mutu SDM Kemetrolgian berbasis kompetensi.⁷⁴

4. Struktur Organisasi UPT. Kemetrolgian Jember

Penentuan struktur organisasi di UPT. Kemetrolgian Jember sangat penting untuk memperjelas dan mempertegaskan tanggung jawab masing-masing bagian. Adapun struktur organisasi UPT. Kemetrolgian Jember adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi UPT. Kemetrolgian Jember



Sumber Data : Dokumentasi UPT. Kemetrolgian Jember

⁷⁴ Dokumentasi UPT. Kemetrolgian Jember.

a. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan pada UPT. Kemetrolagian Jember akan diuraikan sebagai berikut:

1) Kepala UPT. Kemetrolagian Jember dan Penera Terampil

Bertanggung jawab penuh memimpin dan mengendalikan Kegiatan pekerja untuk mencapai tujuan. Untuk tugas sebagai penera terampil yaitu bertugas untuk mengesahkan alat ukur yang sudah di tera atau tera ulang.

2) Bapak Agus Harianto

Bertanggung jawab untuk menjadi pengamat tera.

3) Hamid Firdaus

Bertanggung jawab untuk membantu dalam penyelesaian timbangan yang di tera/tera ulang dan mengecek perlengkapan timbangan.

4) Bapak Mustaji

Bertanggung jawab untuk membantu dalam penyelesaian timbangan yang di tera/tera ulang dan mengecek perlengkapan timbangan.

5) Ibu Anik Handayani

Bertanggung jawab untuk mengurus keluar masuknya surat.

5. CV Anugerah Metro Mandiri

CV Anugerah Metro Mandiri merupakan mitra dari UPT. Kemetrolagian Jember yang mempunyai kewajiban untuk

melaksanakan servis pada alat ukur sesuai dengan standart yang diminta oleh UPT. Kemetrolagian Jember. Adapun anggota dari CV berjumlah 14 karyawan yang merupakan dari tenaga kasar.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian hasil penelitian merupakan proses lanjutan dalam menulis skripsi, setelah proses pengumpulan data lapangan dirasa cukup maka penelitian bisa dihentikan. Data hasil penelitian disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data lalu kemudian secara terperinci sesuai dengan bukti yang telah diperoleh selama penelitian.

Penelitian ini berjudul “Kinerja Karyawan Timbangan Di UPT. Kemetrolagian Jember Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di UPT. Kemetrolagian Jember maka data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Karyawan Di UPT. Kemetrolagian Jember dalam perspektif Etika Bisnis Islam.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di UPT. Kemetrolagian Jember, diperoleh data-data sebagai berikut :

Kinerja adalah karakter produk inti yang meliputi merek, atribut-atribut yang dapat diukur, dan aspek-aspek kinerja individu. Kinerja beberapa produk biasanya didasari oleh preferensi subjektif pelanggan yang pada dasarnya bersifat umum.⁷⁵

⁷⁵ Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba Empat, 2016) 232.

Sedangkan karyawan adalah sumber daya manusia atau penduduk yang bekerja disuatu instansi baik pemerintah maupun swasta.⁷⁶

Mengetahui kinerja karyawan berarti berusaha untuk mempelajari serta memahami kinerja yang dimiliki oleh karyawan dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Dengan kata lain, mengetahui kinerja karyawan menjadi sangat penting atau memiliki nilai yang amat strategis. Informasi mengenai kinerja karyawan, indikator-indikator dan faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap kinerja karyawan sangat penting untuk diketahui, sehingga menganalisis kinerja hendaknya dapat diterjemahkan sebagai suatu kegiatan evaluasi untuk meniali atau melihat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi yang dibebankan kepadanya.

Sedangkan etika bisnis Islam merupakan suatu proses atau upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntunan perusahaan, etika bisnis Islam juga berkaitan dengan suatu kebiasaan dan budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan bagaimana seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai nilai-nilai ajaran Islam.⁷⁷ Dengan adanya etika bisnis Islam menjamin karyawan untuk lebih mudah menerapkan kinerja karyawan dengan baik.

⁷⁶ Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Dan Efalulasi Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 6.

⁷⁷ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung, 2013), 35.

Kinerja karyawan merupakan ujung tombak dimana untuk setiap karyawannya apabila tidak bekerja dengan baik dan tidak adanya motivasi dari organisasi tersebut maka kinerja karyawanpun akan semakin menurun. Untuk menghindari hal-hal tersebut maka dari itu UPT. Kemetrolgian Jember menggunakan aspek-aspek berikut ini:

a. Kualitas

Dari kualitas yang dihasilkan oleh UPT. Kemetrolgian Jember nyaris tidak adanya kesalahan yang dilakukan oleh karyawan di UPT. Kemetrolgian Jember, mulai dari pelaksanaan servis oleh CV hingga pengesahan timbangan di awasi dan diperketat, sehingga kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan tera atau tera ulang akan minim. Akan tetapi yang menjadikan hambatan pada pelaksanaan tera atau tera ulang terletak pada minimnya sumber daya manusia. Hal itu diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Sigit Hasil selaku Kepala UPT. Kemetrolgian Jember :

“jadi di UPT. Kemetrolgian Jember itu petugas penera hanyalah 4 orang saja dik, dan 15 dari CV, yaitu dari tenaga kasar yang bertugas untuk menservis timbangan. Nah jadi dari banyaknya timbangan yang kita tera/tera ulang itu sangat minim kesalahan yang dilakukan oleh bagian servis dik, karena kan finishnya ada disaya, sebagai penera terampil yang bertugas untuk mengesahkan alat ukur yang sudah di tera atau tera ulang. Dengan kesalahan yang minim tersebut jelas akan memperlancar pekerjaan dari semua karyawan.”⁷⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Agus menambahkan pernyataan dari Bapak Sigit :

⁷⁸ Sigit, *Wawancara*, UPT Kemetrolgian Jember, 04 April 2020.

“Pelayanan yang kami laksanakan sangat membantu masyarakat utamanya dalam hal berdagang dik, untuk pelayana tera dan tera ulang dilaksnaakan di UPT. Kemetrolgian Jember dik, sedangkan untuk timbangan jembatan datang langsung ketempat. seperti halnya juga perusahaan-perusahaan besar itu juga bagian dari kami UPT. Kemetrolgian Jember, kalau di perusahaan-perusahaan besar itu jelas kami yang mendatangi tempatnya, karena tidak mungkin kalau mereka mendatangkan kesini, karena itu jenis timbangan jembatan. Jadi kami harus gesit dalam melaksanakan peneraan. Kami menjadwal semua perusahaan-perusahaan yang ada dijember. Kan peneraan sendiri wajib dilaksanakan setahun sekali jadi mereka wajib untuk menerakan alat ukunya.”⁷⁹

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku direktur

CV di UPT. Kemetrolgian Jember :

“Kita kan bermitra dik, kalau pihak Metrologi kan tidak bisa melaksanakan servis mereka hanya bertugas untuk mengesahkan, jadi dari pemilik timbangan yang datang ke Metrologi itu langsung ke pihak CV untuk di serviskan timbangannya, baru setelah itu dari pihak Metrologi yang mengesahkan, jika ketika timbangan tersebut masih belum stabil, maka timbangan tersebut dikembalikan ke CV lagi untuk di servis kembali. Tapi itu sangat jarang terjadi.”⁸⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Sigit selaku Kepala UPT.

Kemetrolgian Jember :

“Nah jadi dik di UPT. Kemetrolgian Jember itu sebagai volume kerja nomor 1 se Kresidenan Besuki Raya, dengan kualitas dan kuantitas baik yang dihasilkan oleh karyawan kami, serta adanya perlengkapan (UTTP) yang lengkap di UPT. Kemetrolgian Jember. Dengan itu maka jika adanya pelaksanaan tera atau tera kurang yang dilakukan oleh kabupaten lain seperti Situbondo, Bondowoso, dan Bayuwangi maka pelaksanaan Tera atau Tera Ulang dilakukan di UPT. Kemetrolgian Jember”.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dimana UPT.

Kemetrolgian Jember dalam pelayanan peneraan dilaksanakan di

⁷⁹ Agus, *Wawancara*, UPT Kemetrolgian Jember, 04 April 2020.

⁸⁰ Nurul, *Wawancara*, UPT Kemetrolgian Jember, 04 April 2020.

UPT. Kemetrolgian Jember, sedangkan untuk timbangan jembatan pihak UPT. Kemetrolgian Jember mendataangi perusahaan perusahaan yang menggunakan jembatan timbnagan. Dapat diketahui bahwa UPT. Kemetrolgian Jember memiliki kualitas yang baik dalam kinerjanya. Hal itu dibuktikan dengan minimnya kesalahan yang dilakukan serta cepat dan tanggap dalam melayani masyarakat dalam menerakan timbangannya. Selain itu dengan adanya kualitas yang baik dari kinerja yang dilakukan UPT. Kemetrolgian Jember juga berdampak baik pada UPT. Kemetrolgian Jember hal itu dibuktikan dengan volume kerja No. 1 se Kresidenan Besuki Raya. Dengan adanya kualitas kerja yang baik ini maka akan mempermudah masyarakat dalam peneraan.

b. Kuantitas

Dari kuantitas yang dihasilkan oleh UPT. Kemetrolgian Jember diketahui bahwa jumlah timbangan yang di tera atau tera ulang dalam sehari maksimal 65 timbangan mulai dari jenis timbangan duduk, timbangan meja, timbangan gantung, dan timbangan neraca. Selain itu UPT. Kemetrolgian Jember juga memudahkan masyarakat, dengan adanya pelayanan jemput bola, dengan adanya pelayanan jemput bola yang dilakukan UPT. Kemetrolgian Jember akan semakin memudahkan masyarakat untuk tera/tera ulang. Hal itu diperkuat pernyataan dari Bapak Hamid selaku Staff Penera UPT. Kemetrolgian Jember :

“Dari timbangan yang kita tera atau tera ulang paling banyak itu dari timbangan meja dan timbangan duduk, tetapi juga ada dari jenis timbangan neraca dik. Dalam sehari kita bisa mengasihkan paling sedikit 30 jenis timbangan yang kita terakan dan paling banyak sampai 65 jenis timbangan, itu se kabupaten jember. Itu selalu selesai sehari saja dik, padahal karyawan yang asli dari UPT. Kemetrolgian sendiri hanya 4 saja, bayangkan saja dengan 4 orang tersebut bisa mengasihkan hingga 65 jenis timbangan yang kita tera. Mungkin kalau SDMnya kita mencukupi kita bisa lebih cepat lagi dalam melaksanakan tera atau tera ulang ini.”⁸¹

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Handoko selaku koordinator CV di UPT. Kemetrolgian Jember :

“50 persen dari pemilik timbangan itu sadar terhadap kewajiban, nah jadi ketika sudah 1 tahun mereka tidak melaksanakan tera atau tera ulang mereka was was karena tanggungannya di akhirat kelak dik, timbangan jadi tidak stabil lagi, apalagi sekarang juga sudah dimudahkan dengan adanya jemput bola, dan biaya untuk peneraan juga tidak mahal, mereka juga tidak perlu datang langsung ke UPT. Kemetrolgian Jember untuk menerakan timbangannya. Dan mereka juga tidak perlu menunggu lama untuk menerakan timbangannya.”⁸²

Dari hasil wawancara yang dilakukan di UPT. Kemetrolgian Jember yaitu banyak jumlah timbangan yang di tera atau tera ulang oleh UPT. Kemetrolgian Jember, mereka juga sangat berjasa bagi masyarakat, dengan adanya jemput bola akan mempermudah masyarakat untuk menerakan timbangannya, jadi masyarakat sendiri tidak harus datang langsung ke tempat peneraan. Tetapi kadang juga ada yang datang langsung untuk menerakan timbangannya.

⁸¹ Hamid, *Wawancara*, UPT Kemetrolgian Jember, 04 April 2020.

⁸² Handoko, *Wawancara*, UPT Kemetrolgian Jember, 04 April 2020.

c. Waktu Keja

Wawancara dengan Bapak Sigit selaku kepala UPT.

Kemetrologian Jember:

“Dari karyawan UPT. Kemetrologian Jember sendiri selalu melakukan peneraan tiap harinya dik, jadi misalkan saya yang tidak masuk maka tidak akan bisa menyelesaikan peneraan, karena saya yang berada di finish, mengesakan alat ukur yang sudah di tera atau tera ulang.”⁸³

Wawancara dengan Bapak Slamet Harianto selaku anggota CV:

“Kami dari CV melaksanakan servis sesuai dengan Standart yang diminta oleh UPT. Kemetrologian Jember dan setelah dari pihak CV melaksanakan servis maka akan diperiksa oleh pihak Metrologi setelah semuanya sudah memenuhi standar kelayakan maka baru ada tanda sah dari UPT. Kemetrologian Jember, dengan dibuktikan dengan adanya stempel.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa dalam menjalankan tugas-tugasnya karyawan UPT. Kemetrologian Jember telah memaksimalkan waktu kerjanya, dengan menyelesaikan pelayanan peneraan dan dengan melaksanakan servis sesuai dengan standart yang sudah ditentukan.

d. Kerja Sama

Dari aspek kerja sama dapat diketahui bahwa UPT. Kemetrologian Jember telah bermitra dengan CV, untuk pelaksanaan servis dilakukan oleh CV dan pelaksanaan pengesahan timbangan dilakukan oleh pihak Metrologi sendiri, jadi CV melaksanakan servis

⁸³ Sigit, *Wawancara*, UPT Kemetrologian Jember, 06 April 2020.

⁸⁴ Slamet, *Wawancara*, UPT Kemetrologian Jember, 06 April 2020.

sesuai standart yang diminta oleh Metrologi. Hal ini diperkuat pernyataan dari Bapak Musataji selaku Staff Penera :

“Kinerja karyawan di UPT. Kemetrolagian Jember sediri cukup baik hal itu dibuktikan dengan kerja sama yang dilakukan pihak Metrologi dengan CV, dengan adanya kemampuan kerja sama yang baik maka akan mengasilkan hasil yang maksimal.”⁸⁵

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Anik selaku Staff Adminstrasi di UPT. Kemetrolagian Jember :

“Di sini selalu menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang baik dik, semua itu dibuktikan dengan hasil dari penera. Perilaku seesorang akan terbawa dalam menjalankan kehidupan dan kegiatan dalam organisasinya, bila suatu organisasi mempunyai SDM yang mempunyai tanggung jawab yang tinggi, moral yang tinggi, maka dipastikan organiasi tersebut akan mempunyai kinerja yang baik dik, jadi di UPT Kemetrolagian Jember sangat ditekankan untuk mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dan ketanggapan atau keluasan dalam melaksakan pekerjaannya.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam menjalankan kinerja karyawannya UPT. Kemetrolagian Jember bekerjasama dengan CV, dengan adanya kerjasama tersebut maka akan menghasilkan hasil yang baik, hal itu dibuktikan dengan sedikitnya kesalahan hasil servis dari CV.

e. Efektifitas

Keberhasilan suatu pekerjaan dapat dilihat dari efektifitas dari karyawannya, seorang karyawan harus bersatu dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan, harus bertanggung jawab penuh terhadap

⁸⁵ Mustaji, *Wawancara*, UPT Kemetrolagian Jember, 06 April 2020.

⁸⁶ Anik, *Wawancara*, UPT Kemetrolagian Jember, 06 April 2020.

pekerjaan yang dilakukannya, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

Hasil wawancara dengan Bapak Sigit selaku Kepala UPT.

Kemetrologian Jember:

“Baik buruknya kinerja karyawan diukur oleh efektifitasnya dik. Jadi karyawan harus melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya. Dengan hal itu maka pekerjaan yang dikerjakan akan tepat waktu, akan minimnya terjadi kesalahan. Dari banyaknya 31 kecamatan yang kita tera atau tera ulang semuanya terselesaikan dengan baik, walaupun kami semua kadang kewalahan dalam melaksanakan peneraan. Apalagi dari petugas UPT. Kemetrologian sendiri yang hanya dikerjakan oleh 4 orang saja. Belum kami melaksanakan peneraan di Perusahaan-perusahaan besar, seperti Bulog contohnya kan tidak mungkin kalau dari mereka yang mendatangkan timbangannya kesini, jadi dari UPT lah yang datang ketempat tersebut.”⁸⁷

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Handoko selaku

koordinador CV di UPT. Kemetrologian Jember :

“Di UPT. Kemetrologian di tuntut untuk selalu gesit dalam menjalankan tugasnya masing-masing, mulai dari melaksanakan servis hingga pelaksanaan pengesahan alat alat ukur yang telah diperbaiki, dan itu dikerjakan dalam waktu sehari saja, karena jika kita lambat dalam menyelesaikan peneraan pada timbangan maka itu akan berdampak juga pada pedagang.”⁸⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa karyawan di UPT. Kemetrologian Jember harus melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya masing- masing, dengan hal tersebut maka akan terjadinya minimnya kesalahan pada kinerjanya.

Selain itu di UPT. Kemetrologian Jember dituntut untuk selalu gesit

⁸⁷ Sigit, *Wawancara*, UPT Kemetrologian Jember, 07 April 2020.

⁸⁸ Handoko, *Wawancara*, UPT Kemetrologian Jember, 07 April 2020.

dalam melaksanakan pekerjaannya, untuk yang bagian CV harus melaksanakan servis dengan baik dan benar begitu juga di bagian peneraan harus menjalankannya sesuai standart yang telah ditentukan.

f. Otoritas dan tanggung jawab

Kinerja karyawan akan dapat terwujud apabila karyawan mempunyai komitmen dengan organisasinya dan ditunjang dengan disiplin kerja yang tinggi. Hal itu sesuai pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Agus selaku pengamat tera :

“Visi dan misi memiliki peranan penting bagi berjalannya sebuah perusahaan atau organisasi dik, karena apabila seorang karyawan memahami bahwa dia bekerja untuk suatu tujuan yang sangat mulia maka dia akan bekerja penuh semangat untuk setiap pekerjaan yang dia kerjakan. Seperti halnya di UPT. Kemetrolgian Jember sendiri semua karyawan harus menegtahui apa yang menjadi haknya dan tanggung jawabnya masing-masing.”⁸⁹

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Bapak Sigit selaku Kepala UPT. Kemetrolgian Jember :

"Tanggungjawab dalam menjalankan pekerjaan sangatlah penting dik, dengan menumbuhkan komitmen dan semangat kerja karyawan. Karena karyawan tidak akan bekerja dengan penuh antusias apabila dia tidak mengetahui untuk apa dia bekerja. Namun, jika dia mengetahui apa saja kontribusi perusahaan kepada masyarakat dia akan termotivasi bahwa dia bekerja tidak hanya untuk perusahaan, tetapi juga untuk masyarakat. Jadi niatkan bekerja untuk mencari ridha Allah.”⁹⁰

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Bapak Hamid selaku Staff di UPT. Kemetrolgian Jember :

⁸⁹ Agus, *Wawancara*, UPT Kemetrolgian Jember, 08 April 2020.

⁹⁰ Sigit, *Wawancara*, UPT Kemetrolgian Jember, 08 April 2020.

“Saya bekerja harus memiliki tanggung jawab yang besar karena saya sudah diberi tugas untuk memberikan pelayanan dengan tujuan untuk memberikan kepuasan bagi pemilik timbangan sendiri.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai karyawan saya mengamalkan sifat amanah, saya selalu terbuka dalam segala hal baik sesama karyawan, atasan maupun masyarakat, selain itu saya juga jujur, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan sesama karyawan juga terhadap masyarakat.”⁹¹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa karyawan di UPT. Kemetrolgian Jember memiliki rasa tanggung jawab yang baik, mereka memberikan pelayanan kepada masyarakat dari awal hingga akhir dengan baik, selain itu, mereka juga mengamalkan sifat amanah yaitu jujur kepada masyarakat, terbuka dalam segala hal baik antar sesama karyawan maupun masyarakat, dengan adanya pelayanan yang baik dan selalu terbuka akan memberikan kepuasan terhadap masyarakat.

Salah satu aspek dalam kegiatan bisnis yang harus dilakukan oleh pelaku bisnis Islam yaitu tentang etika bisnis. Hal ini dikarenakan bisnis juga harus menggunakan etika. Oleh karena itu, etika merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan bisnis. Seperti yang diterapkan oleh UPT. Kemetrolgian Jember dalam melaksanakan kinerja karyawannya menggunakan etika bisnis Islam yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip yang ada pada etika bisnis dalam Islam.

Seperti halnya yang telah dikatakan Bapak Sigit selaku Kepala UPT. Kemetrolgian Jember beliau mengatakan :

⁹¹ Hamid, *Wawancara*, UPT Kemetrolgian Jember, 08 April 2020.

“Jadi UPT. Kemetrolagian di Jember sangat berperan penting dalam kehidupan kita dik, khususnya pada perdagangan. Dengan adanya pelayanan tera/tera ulang yang di lakukan UPT. Kemetrolagian Jember maka akan minimnya kecurangan dalam perdagangan. Maka dari itu tugas kami sangat besar, baik di dunia maupun di akhirat, kami semua karyawan tidak semata-mata hanya bekerja akan tetapi bagaimana caranya agar kerja kami dapat bernilai ibadah, misal bekerja dengan dilandasi niat kebaikan dan keikhlasan. Karena dengan menerapkan hal itu maka kinerja karyawan akan semakin baik. Selain itu di UPT. Kemetrolagian Jember diwajibkan melayani dengan sikap ramah, sopan santun, tidak diskriminatif (membeda-bedakan) dik.”⁹²

Hasil wawancara dengan Bapak Sigit selaku Kepala di UPT.

Kemetrolagian Jember :

“Pertama kali yang dilakukan oleh kami selaku pekerja yang melayani masyarakat dalam hal peneraan timbangan yaitu menyambut dan menanyakan keperluan kedatangan di UPT. Kemetrolagian Jember setelah tau bahwa kedatangannya untuk menerakan timbangannya maka hal yang selanjutnya dilakukan yaitu menserviskan timbangannya yang dilakukan oleh pihak CV, setelah itu akan disahkan alat ukur yang sudah di tera atau tera ulang.”⁹³

Hasil wawancara dengan Bapak Sigit selaku Kepala di UPT.

Kemetrolagian Jember :

“Penerapan etika bisnis Islam berasal dari karyawan sendiri, karena karyawan memiliki peran penting di UPT. Kemetrolagian Jember ini. Dengan dibentuknya perilaku karyawan maka akan memberikan kontribusi yang baik dalam kinerja karyawan itu sendiri.”⁹⁴

Sebagaimana pernyataan menurut bapak Sigit diketahui bahwa dalam menjalankan kinerja karyawannya UPT. Kemetrolagian Jember menggunakan prinsip-prinsip etika bisnis Islam didalamnya, yaitu

⁹² Sigit, *Wawancara*, UPT. Kemetrolagian Jember, 05 April 2020.

⁹³ Sigit, *Wawancara*, UPT. Kemetrolagian Jember, 05 April 2020.

⁹⁴ Sigit, *Wawancara*, UPT. Kemetrolagian Jember, 05 April 2020.

dengan tidak diskriminatif. Tidak hanya itu dalam melayani masyarakat yang sedang menerakan timbangannya karyawan di UPT. Kemetrolgian Jember bersikap ramah tamah, dengan menyambut baik masyarakat yang akan menerakan timbangannya.

Selain itu menurut beliau untuk menerapkan etika bisnis Islam dalam kinerja karyawan dimulai dari membentuk perilaku karyawan, dengan terbentuknya perilaku karyawan maka akan memberikan kontribusi yang baik dalam menerapkan etika bisnis Islam dalam kinerja karyawannya.

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku pengamat tera di UPT. Kemetrolgian Jember :

“Ketika sudah memasuki kantor semua karyawan diharuskan untuk berbuat adil, tidak memandang atasan maupun bawahan dik, jadi untuk membentuk suatu pekerjaan yang baik harus diterapkannya sikap keadilan tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai, hal itu dilarang untuk dibawa ke kantor, jadi semua karyawan dituntut untuk selalu profesional dalam bekerja.”⁹⁵

Hal ini diperkuat dengan pemaparan dari Bapak Hamid :

“Jadi dik semua karyawan diwajibkan untuk menjaga hubungan baik dengan sesama karyawannya, maupun kepada masyarakat, jadi dengan diterapkannya hal tersebut akan menunjang kinerja yang baik dilingkungan pekerjaan.”⁹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa, ketika sudah berada dilingkungan pekerjaan semua karyawan dituntut untuk selalu profesional, tidak memandang bawahan maupun atasan, juga

⁹⁵ Agus, *Wawancara*, UPT. Kemetrolgian Jember, 07 April 2020.

⁹⁶ Hamid, *Wawancara*, UPT. Kemetrolgian Jember, 07 April 2020.

diwajibkan untuk selalu menjaga hubungan baik antar sesama karyawan. Dengan diberlakukannya etika bisnis Islam akan menjunjung tinggi semangat saling percaya. Dan keadilan antara sesama karyawan maupun masyarakat.

Dalam menjalankan kegiatan kinerja karyawan kebebasan merupakan hal penting dalam etika bisnis Islam, selagi kebebasan tersebut tidak merugikan kepentingan kolektif. Hal ini seperti yang disampaikan dengan Bapak Sigit selaku kepala UPT. Kemetrolgian Jember:

“ Dalam berpendapat itu penting dik dalam menjalankan pekerjaan, selama itu tidak merugikan, kan dengan adanya pendapat dalam suatu pekerjaan maka akan memunculkan karya, ide, gagasan, dari awalnya bingung nantik akan adanya titik temu, nah itulah tujuannya adanya kebebasan, tidak hanya itu di UPT. Kemetrolgian Jember juga bebas untuk menikmati segala layanan yang diberikan oleh Perusahaan.”⁹⁷

Dalam bekerja menurut Islam, tidak hanya sekedar selesai mengejar pekerjaan setelah itu pulang, tetapi juga berorientasi kepada sikap ta'awun (menolong orang lain) sebagai implikasi sosial dalam kegiatan bisnis Islam, untuk itu UPT. Kemetrolgian Jember menerapkan hal tersebut. Hal ini dapat diketahui dari pemaparan Bapak Sigit, selaku kepala UPT. Kemetrolgian Jember, beliau menjelaskan:

“Kami tidak jarang melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial dik, misal ketika santunan anak yatim, kami mendatangi TPQ dan

⁹⁷ Sigit, *Wawancara*, UPT. Kemetrolgian Jember, 08 April 2020.

musholla-musholla untuk melaksanakan santunan. Kadang juga kita memberi makan anak-anak yang ngaji di musholla.”⁹⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Nurul :

“Ya tentu dik, kami selalu mengedepankan tolong menolong dan jiwa sosial, seperti pada saat 10 Muharrom, kami memberikan santunan kepada anak yatim.”⁹⁹

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Mustaji :

“Harta itu kan hanya titipan dik, harta yang kita miliki kan semuanya juga bukan hak kita, tapi ada sebagian dari harta-harta orang lain, misalkan anak yatim, fakir miskin. Maka dari itu di UPT. Kemetrolgian sendiri menerapkan adanya kegiatan sosial, seperti santunan, memberikan sodaqoh bagi orang yang tidak mampu.”¹⁰⁰

Dari pemaparan di atas mengenai aspek kegiatan sosial yang dilakukan oleh UPT. Kemetrolgian Jember dapat diketahui bahwa dalam dalam bekerja mereka tidak hanya mementingkan individu saja akan tetapi mereka juga mengedepankan aspek sosial seperti shodaqoh, dan kegiatan santunan kepada anak yatim.

Prinsip tanggung jawab mempunyai hubungan dengan prinsip kehendak bebas yang menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan manusia dengan hubungannya pada kebutuhan manusia untuk bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.

Seperti yang telah disampaikan Bapak Agus:

“Jelas sekali dik, dalam menjalankan suatu pekerjaan wajib adanya tanggung jawab dari karyawan, bagaimana tugas itu bisa selesai jika suatu karyawan tidak menjalankan kewajibannya.”¹⁰¹

⁹⁸ Sigit, *Wawancara*, UPT. Kemetrolgian Jember, 08 April 2020.

⁹⁹ Nurul, *Wawancara*, UPT. Kemetrolgian Jember, 10 April 2020.

¹⁰⁰ Mustaji, *Wawancara*, UPT. Kemetrolgian Jember, 10 April 2020.

¹⁰¹ Agus, *Wawancara*, UPT. Kemetrolgian Jember, 10 April 2020.

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Sigit selaku kepala

UPT. Kemetrolgian Jember:

“Timbangan menjadi alat sahnya jual beli atas takaran yang disetujui untuk diperjualbelikan oleh penjual dan pembeli Ada beberapa kasus dipasar yaitu timbangan yang memang sudah tidak akurat namun sengaja tetap dipakai untuk memberikan keuntungan lebih bagi penjual. Aturan telah mewajibkan agar timbangan ditera ulang setiap setahun sekali untuk memastikan keakuratannya, dan tera ulan ini”¹⁰²

Hal ini juga diperkuat dengan Bapak Mustaji:

“Bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh kami yaitu menyelesaikan tera atau tera ulang dengan baik, sehingga masyarakat tidak kecewa dengan pelayanan yang kami berikan, tidak hanya itu dik, kami bertanggung jawab untuk menjemput timbangan-timbangan yang akan ditera atau tera ulang, istilahnya Jemput Bola. dengan adanya hal tersebut maka masyarakat tidak perlu lagi untuk datang ke kantor. Hal itu dilakukan agar tidak ada alasan untuk mereka tidak bisa menerakan timbangannya”¹⁰³

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa UPT. Kemetrolgian Jember sangat bertanggung jawab penuh pada pekerjaan yang dilakukannya. Mereka memberikan kemudahan kepada masyarakat agar menerakan timbangannya,yaitu dengan adanya sistem Jemput bola. dengan memudahkan masyarakat untuk tera atau tera ulang maka tidak ada lagi alasan untuk tidak bisa menerakan timbangannya, dengan itu maka tidak ada pihak yang dirugikan baik dari pedagang maupun pembeli nantinya.

¹⁰² Sigit, *Wawancara*, UPT. Kemetrolgian Jember, 10 April 2020.

¹⁰³ Mustaji, *Wawancara*, UPT. Kemetrolgian Jember, 08 April 2020.

2. Kendala penerapan etika bisnis Islam dalam Kinerja Karyawan Timbangan di UPT. Kemetrolagian Jember

Kendala merupakan penghambat yang dapat merugikan atau menghambat kemajuan dan perkembangan perusahaan atau organisasi, kendala tersebut dapat berpengaruh besar terhadap perusahaan atau organisasi dan juga kepercayaan dari masyarakat.

Salah satu faktor yang menjadi penghambat kinerja karyawan yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM).

Seperti halnya yang telah dikatakan Bapak Agus:

“Permasalahan yang dirasakan sekarang adalah kurangnya SDM. Kita tidak mengeluh, tapi bagaimana ya dik dengan keterbatasan kita menyelesaikan tera ulang dengan waktu sehari, dengan hanya dilakukan oleh 4 penera, dan perbantuan 14 dari tenaga kasar dari CV, belum lagi saat kita masih punya jadwal untuk melaksanakan peneraan di perusahaan yang menggunakan jenis timbangan jembatan. Apalagi hanya 1 saja yang dibagikan penera terampil yang bertugas untuk mengesahkan alat ukur yang sudah di tera atau tera ulang”¹⁰⁴.

Sebagaimana pernyataan menurut Bapak Agus tentang kendala penerapan etika bisnis Islam dalam kinerja karyawan di UPT. Kemetrolagian Jember yaitu kurangnya sumber daya manusianya, karena dengan hal itu akan berdampak pada kinerja karyawannya. Yaitu akan memperlambat dari penyelesaian pelaksanaan tera atau tera ulang.

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Mustaji:

“Dari dulu dik kita sudah mengusulkan untuk adanya penambahan petugas penera, tapi hingga saat ini masih belum adanya jawaban dari pemerintah. Jadi penambahan SDM sudah menjadi kebutuhan

¹⁰⁴ Agus, *Wawancara*, UPT. Kemetrolagian Jember, 15 April 2020.

mutlak. Walau keterbatasan seperti ini kita tetap semangat untuk menyelesaikan pelaksanaan tera atau tera ulang”.¹⁰⁵

Sebagaimana pernyataan menurut Bapak Mustaji tentang kendala penerapan etika bisnis Islam dalam kinerja karyawan yaitu diharuskan adanya penambahan sumber daya manusia, karena sumber daya manusia sudah menjadi kebutuhan yang mutlak. akan tetapi hingga saat ini masih belum ada jawaban dari pemerintah.

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Maka disini akan membahas temua-temuan dilpangan yang meliputi :

1. Kinerja Karyawan Di UPT. Kemetrolgian Jember dalam perspektif Etika Bisnis Islam.

Kinerja merupakan suatu hal yang sangat penting dimana jika kinerja tidak ada maka suatu kegiatan organisasi tidak akan dapat berjalan. Dalam bukunya M. Ma'ruf Abdullah menerangkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang merupakan hasil dari implementasi rencana kerja yang dibuat oleh suatu institusi yang dilaksanakan oleh pimpinan dan karyawan (SDM) yang bekerja di institusi itu baik pemerintah maupun perusahaan

¹⁰⁵ Mustaji, *Wawancara*, UPT. Kemetrolgian Jember, 15 April 2020.

(bisnis) untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁰⁶ Oleh karena itu kinerja karyawan adalah ujung tombak dimana untuk setiap karyawannya apabila tidak bekerja dengan baik dan tidak adanya motivasi dari organisasi tersebut maka kinerja karyawanpun akan semakin menurun.

Dengan memperhatikan pentingnya suatu kinerja karyawan maka UPT. Kemetrolagian Jember menggunakan aspek-aspek yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawannya, yaitu:

a. Kualitas

Kualitas yang dihasilkan, yaitu bagaimana seseorang dalam menjalankan tugasnya yaitu mengenai jumlah kesalahan, waktu, dan ketepatan dalam melakukan tugas.

Dari hasil penelitian mengenai kualitas kinerja karyawan di UPT. Kemetrolagian Jember dapat diketahui bahwa pada kinerja yang dilakukan minimnya kesalahan yang dilakukan serta tanggap dalam melayani masyarakat dalam menerakan timbangannya. Dengan adanya kualitas kerja yang baik ini maka akan memepermudah masyarakat dalam peneraan. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Edy Sutrisno (2010) mengenai kualitas yaitu bagaimana seseorang dalam menjalankan tugasnya yaitu mengenai jumlah kesalahan, waktu, dan ketepatan dalam melakukan tugas.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Abdullah, *Manajemen Dan Evaluasi*, 4

¹⁰⁷ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 172.

b. Kuantitas

Dari hasil penelitian mengenai kuantitas kinerja karyawan di UPT. Kemetrolagian Jember dapat diketahui bahwa dari 31 kecamatan dalam sehari UPT. Kemetrolagian Jember bisa melaksanakan tera atau tera ulang paling sedikitnya 30 jenis timbangan dan paling banyak 65 jenis timbangan. Selain itu UPT. Kemetrolagian Jember juga memudahkan masyarakat dalam menerakan timbangannya, yaitu dengan adanya Jemput Bola dengan adanya pelayanan jemput bola maka mereka tidak perlu lagi untuk datang ke tempat peneraan. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Edy Sutrisno (2010) mengenai kuantitas yaitu hasil yang dapat dihitung sejauh mana seseorang dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰⁸

c. Waktu kerja

Dari hasil penelitian mengenai waktu kerja bahwa karyawan di UPT. Kemetrolagian Jember telah menjalankan tugas-tugasnya, karyawan UPT. Kemetrolagian Jember telah memaksimalkan waktu kerjanya, dengan menyelesaikan pelayanan peneraan dan dengan melaksanakan servis sesuai dengan standart yang sudah ditentukan. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Edy Sutrisno (2010) yaitu menerangkan akan berapa jumlah absen, keterlambatan, serta masa kerja yang telah dijalani individu pegawai tersebut.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 172.

¹⁰⁹ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 172.

d. Kerjasama

Dari hasil penelitian mengenai kerjasama bahwa karyawan di UPT. Kemetrolagian Jember telah bekerja sama dengan CV, CV bermitra dengan UPT. Kemetrolagian Jember, karena penera sendiri tidak boleh untuk melaksanakan servis, jadi untuk bagian servis dilaksanakan oleh CV yang dikerjakan sesuai standar yang diminta oleh UPT. Kemetrolagian Jember, dan yang bertugas untuk mengesahkan timbangannya yaitu para penera. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Edy Sutrisno (2010) yaitu menerangkan akan bagaimana individu membantu atau menghambat usaha dari teman sekerjanya.¹¹⁰

e. Efektifitas

Dari hasil penelitian mengenai efektifitas bahwa karyawan di UPT. Kemetrolagian Jember harus melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya. Dengan hal itu maka pekerjaan yang dikerjakan akan tepat waktu, dan akan minimnya terjadi kesalahan. Selain itu di UPT. Kemetrolagian di tuntutan untuk selalu gesit dalam menjalankan tugasnya masing-masing, mulai dari melaksanakan servis hingga pelaksanaan pengesahan alat alat ukur yang telah diperbaiki. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Edy Sutrisno (2010) yaitu hubungannya dalam kinerja organisasi, maka ukuran baik buruknya kinerja diukur oleh efektifitasnya. Dapat dikatakan efektif bila

¹¹⁰ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 172.

mencapai tujuan, maksudnya efektifitas dari kelompok (organisasi) bila tujuan kelompok tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.¹¹¹

f. Otoritas dan tanggung jawab

Dari hasil penelitian mengenai otoritas dan tanggung jawab bahwa karyawan di UPT. Kemetrolgian Jember mereka memberikan pelayanan kepada masyarakat dari awal hingga akhir dengan baik, selain itu, mereka juga mengamalkan sifat amanah yaitu jujur kepada masyarakat, terbuka dalam segala hal baik antar sesama karyawan maupun masyarakat, dengan adanya pelayanan yang baik dan selalu terbuka akan memberikan kepuasan terhadap masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Edy Sutrisno (2010) yaitu dalam organisasi yang baik wewenang dan tanggung jawab telah didelegasikan dengan baik, tanpa adanya tumpang tindih tugas. Masing-masing karyawan yang ada dalam organisasi mengetahui apa yang menjadi haknya dan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.¹¹²

Dalam menjalankan kinerja karyawannya UPT. Kemetrolgian Jember telah memenuhi ketentuan etika bisnis Islam dalam ekonomi Islam, diantara ketentuan tersebut yaitu :

¹¹¹ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 172.

¹¹² Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 172.

1) Kesatuan (Tauhid/Unity)

Dalam hal ini adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh.

Atas dasar pandangan ini maka etika dan bisnis menjadi terpadu, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.

Dari hasil temuan penelitian dan analisis data, diketahui bahwa UPT. Kemetrolgian Jember telah menggunakan prinsip dalam etika bisnis Islam, Salah satunya dengan tidak diskriminatif.

2) Keseimbangan (Equilibrium/Adil)

Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Al-Qur'an secara tegas menekankan norma perilaku ini baik untuk hal yang bersifat materil maupun spiritual untuk menjamin adanya kehidupan yang berimbang antara kehidupan dunia dan akhirat bagi seorang pembisnis muslim.

Dari hasil temuan penelitian dan analisis data, diketahui bahwa UPT. Kemetrolgian Jember dalam menjalankan kinerja karyawannya berusaha untuk memenuhi ketentuan etika bisnis Islam khususnya pada keseimbangan. Hal ini dapat dilihat dari

tuntutan untuk bersikap profesional, dan selalu menjaga hubungan baik antar sesama karyawan baik atasan maupun bawahan.

3) Kehendak bebas (Free Will)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam etika bisnis islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapat bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.

Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikenalkan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak, dan sedekah.

Dari hasil temuan penelitian dan analisis data, diketahui bahwa UPT. Kemetrologian Jember dalam menjalankan kinerja karyawannya berusaha untuk memenuhi ketentuan etika bisnis Islam khususnya pada kehendak bebas. Hal ini dapat dilihat dari pemberian bantuan sosial kepada anak yatim dan orang yang kurang mampu serta pemberian kebebasan untuk memilih dan menikmati segala layanan yang ada di kantor.

4) Tanggung jawab (Responsibility)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal mustahil dilakukan oleh manusia tanpa adanya pertanggung jawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu

mempertanggungjawabkan tindakannya secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.¹¹³

Dari hasil temuan penelitian dan analisis data, diketahui bahwa UPT. Kemetrolgian Jember dalam menjalankan kinerja karyawannya berusaha untuk memenuhi ketentuan etika bisnis Islam khususnya pada tanggung jawab. UPT. Kemetrolgian Jember berusaha untuk bertanggung jawab penuh pada pekerjaan yang dilakukannya dan memberikan kemudahan kepada masyarakat agar menerakan timbangannya,yaitu dengan adanya sistem Jemput bola.

5) Kebenaran: kebajikan dan kejujuran

kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan.

Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan

¹¹³ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Islam* (Bandung:Alfabeta, 2013), 46

adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.¹¹⁴

Dalam menjalankan kinerja karyawannya UPT. Kemetrolgian Jember berusaha untuk selalu menjalankan dan memenuhi ketentuan etika bisnis Islam yaitu kebenaran, kejujuran, dan keadilan.

Jadi dengan demikian, kinerja karyawan di UPT. Kemetrolgian Jember dalam perpektif etika bisnis Islam dari segi pelayanan peneraan timbangan kepada masyarakat telah memenuhi prinsip dasar etika bisnis Islam.

2. Kendala penerapan etika bisnis Islam dalam Kinerja Karyawan Timbangan di UPT. Kemetrolgian Jember

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kendala dalam penerapan etika bisnis Islam dalam kinerja karyawan yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM), karena dengan hal itu akan berdampak pada kinerja karyawannya. Yaitu akan memperlambat dari penyelesaian pelaksanaan tera atau tera ulang. Hal ini sesuai teori yang dipaparkan oleh Ricky W Griffin (2003) yaitu semakin pentingnya sumber daya manusia berakar dari meningkatnya kerumitan hukum, kesadaran bahwa sumber daya manusia merupakan alat berharga bagi peningkatan produktivitas dan kesadaran mengenai biaya yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan

¹¹⁴ Ibid, 47

kunci pokok yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhannya. Sebagai kunci pokok, sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan.¹¹⁵ Adapun teori yang mendukung yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh Nawawi (2014), Sumber Daya Manusia yaitu orang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset organisasi /perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya, dan SDM merupakan potensi yang menjadi penggerak organisasi.

Kendala dalam penerapan etika bisnis Islam dalam kinerja karyawan diharuskan adanya penambahan sumber daya manusia, karena sumber daya manusia sudah menjadi kebutuhan yang mutlak bagi suatu perusahaan atau organisasi.



¹¹⁵ Ricky W Griffin, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2003), 414.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang berjudul “Kinerja Karyawan Timbangan Di UPT. Kemetrolgian Jember Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam” yang dilakukan penulis di UPT. Kemetrolgian Jember, berdasarkan analisa diatas dan keabsahan data yang diperoleh penulis dilapangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. UPT. Kemetrolgian Jember memperhatikan pentingnya suatu kinerja karyawan maka dari itu UPT. Kemetrolgian Jember menggunakan aspek-aspek yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawannya, yaitu kualitas, kuantitas, waktu kerja, kerjasama, efektifitas, serta otoritas dan tanggung jawab. Sedangkan dalam etika bisnis Islam di UPT. Kemetrolgian Jember telah teraplikasikan dengan baik dalam kinerja karyawannya tercermin dengan nilai-nilai Kesatuan (*unity*), Keseimbangan (*Equilibrium*), Kehendak bebas (*Free Will*), Tanggung jawab (*Responsibility*), Kebenaran, kebajikan dan kejujuran.
2. Kendala etika bisnis Islam dalam kinerja karyawan yaitu minimnya sumber daya manusia (SDM), karena hal itu akan berdampak pada kinerja karyawannya. Akibatnya secara menyeluruh kurang memenuhi target.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diutarakan di atas, saran yang dapat digunakan UPT. Kemetrolgian Jember adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan kinerja karyawan UPT. Kemetrolgian Jember sudah baik, dengan menjalankankan prinis-prinsip dalam etika bisnis Islam dan tetap meningkatkan kinerja karyawannya, maka dari itu UPT. Kemetrolgian Jember harus tetap menjaga kualitas yang baik dalam kinerja karyawannya agar masyarakat juga mendapatkan hasil yang maksimal dan cepat dalam penyelesaian peneraan.
2. Untuk minimnya sumber daya manusianya pada UPT. Kemetrolgian Jember diharapkan agar segera mendapat perhatian dari pemerintah agar kinerja karyawan dapat berjalan dengan cepat. Diharapkan dengan penambahan sumber daya manusianya akan memberikan kemudahan terhadap pelayanan tera atau tera ulang kepada masyarakat, dan agar dapat memberikan sosialisasi terhadap masyarakat akan pentingnya peneraan pada timbangan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Abu dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aini, Nur. 2017. Skripsi: *Peran Target Produksi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Tempu Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
- Al-Arif, M. Nur Rianto. 2010. *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana.
- Anggraini, Sausan Anggi. 2016. Skripsi: *Peran Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pangan di Kota Bogor*. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Arijanto, Agus. 2011. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ay'arie, Musa. 2016. *Islam:Etika & Konspirasi Bisnis*. Yogyakarta: Lembaga Studi Dilsafat Islam (LESFI).
- Aziz, Abdul. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Badroena, Faisal. 2006. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.
- Busaini, dkk. 2017. *Etos Kerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.2, No.2.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman,
<https://perindag.slemankab.go.id/upt-metrologi-legal>.
- Djakfar, Muhammad. 2008. *Etika Bisnis Islam*. Malang:UIN Malang Press.
- Fuadi, Ariza. 2013. *Etika Bisnis dan Upaya Membangun Budaya Berbisnis yang Islami*. Jurnal Az-Zarqa', Vol.5, No.2.
- Ghufron, M. Nur. 2015. *Pengaruh Etika Kerja Islam Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan*. Vol. 3. No. 2.
- Griffin W Ricky, 2003. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga..

- Haroen, Nasroen. 2007. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Hidayat, Dani. 2015. *Pencapaian Masalah Melalui Etika Bisnis Islam Studi Kasus Restoran Mie Akhirat*, Jurnal JESTT, Vol.2, No.1.
- Ichretain, Danir. 2016. *Definisi Etika bisnis*, blog demirichretail. <http://demirichretail.blogs.com.2014/03/Definisi-Etika-Bisnis.html>. 10 Desember 2016.
- Idri. 2015. *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Islam Hadis Nabi)*. Jakarta: Kencana.
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Latifah, Puspitasari Laili. 2014. Skripsi: *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Tingkat Profitabilitas Rumah Yoghurt Berdasarkan Perspektif Karyawan*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardianti, Desi Mita. 2017. Skripsi: *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pelayanan Konsumen di Toko Karunia Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
- Nawawi, H Hadari, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Norva, dewi. 2014. *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Salon Muslimah Zhafira Samarinda*. Jurnal Fenomena, Vol.6.No.2.
- Pekerti, Siwi Ayu. 2016. Skripsi: *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Home Industry Dodol Hati Mulia Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Pradana, Nandarista Eri. 2014. *Model Motivasi Peningkatan Kinerja Karyawan*. Vol2, No.1.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Manajemen Kinerja Kepegawaian dalam Pengelolaan SDM Perusahaan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Rahmat, Muhammad Arif. 2017. Skripsi: *Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Elektronik Di Bone Trade Center (BTC) Kabupaten Bone*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ramadhan, Bagus Mohammad, dkk. 2015. Etos Kerja Pada Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun. Jurnal JESTT, Vol.2.No4.
- Ramadhani, Kurniawan. 2018. Skripsi: *Etos Dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
- Rivai, Veithzal. 2012. *Islamic Business and Economic Ethics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, Dewi Nurmalia. 2017. Skripsi: *Analisis Pelayanan Jasa Tour And Travel Perspektif Etika Bisnis Islam Di CV. Arsal Wisata Nusantara Kabupaten Jember*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
- Siska, Oktariana Siska. 2018. Skripsi: *Analisis Pola Rekrutmen Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT. FIFGroup Cabang Situbondo*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Suharto, Babun dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Suwanto, dkk. 2016. *Manajemen SDM Dalam Organisasi Public Dan Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:IAIN Jember Press.
- Widayat. 2004. *Metode Penelitian Pemasaran*. Malang:UMM Press.
- Zulkipli. 2010. Skripsi: *Etika Bisnis Islam Dalam Persaingan Usaha Pada PT. Asuransi Syariah Mubarakah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Candrawati
Nim : E20162037
Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kinerja Karyawan Timbangan di UPT. Kemetrolagian Jember Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 September 2020
Saya yang menyatakan



Dewi Candrawati
NIM. E20162037

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kinerja Karyawan Timbangan di UPT. Kemetrolgian dalam Perspektif Etika Bisnis Islam	A. Kinerja Karyawan Timbangan di UPT. Kemetrolgian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profile UPT. Kemetrolgian 2. Aspek kinerja karyawan di UPT. Kemetrolgian 3. Faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan di UPT. Kemetrolgian 4. Strategi peningkatan kinerja karyawan di UPT. Kemetrolgian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah singkat UPT. Kemetrolgian 2. Visi dan Misi UPT. Kemetrolgian 3. Tujuan UPT. Kemetrolgian 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Waktu kerja 4. Kerja sama 5. Efektifitas 6. Otoritas dan tanggung jawab 1. Individu 2. Psikologis 3. Organisasi 1. Deskriminasi 2. Pemberian Harapan 3. Pengembangan 4. Komunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Bapak sigit, sebagai kepala Upt. Kemetrolgian Jember b. 3 Staff Pelaksana Upt. Kemetrolgian Jember c. 15 Karyawan CV 2. Dokumentasi 3. kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian analisis deskriptif 3. Lokasi penelitian di UPT. Kemetrolgian Jember 4. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Deskriptif Kualitatif 6. Keabsahan data : Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kinerja karyawan Upt. Kemetrolgian Jember dalam perspektif Etika Bisnis Islam ? 2. Apakah kendala penerapan etika bisnis Islam dalam Kinerja Karyawan Timbangan di UPT. Kemetrolgian Jember ?
	B. Etika Bisnis Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesatuan (unity) 2. Keseimbangan (equilibrium) Kehendak bebas (free will) 3. Tanggung jawab (responsibility) 4. Kebenaran, Kebajikan, dan Kejujuran. 			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran objektif UPT. Kemetrolgian Jember





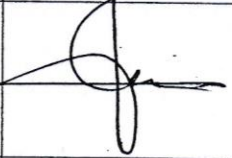


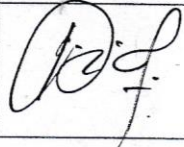
B. Pedoman Interview

1. Bagaimana kinerja karyawan di UPT. Kemetrolgian Jember ?
2. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam kinerja karyawan di UPT. Kemetrolgian Jember?
3. Apa yang menjadi kendala penerapan etika bisnis Islam pada kinerja karyawan di UPT. Kemetrolgian Jember ?
4. Bagaimana bentuk penerapan kinerja karyawan agar karyawan dapat kompak (bekerja sama) ?
5. Bagaimana aspek kinerja karyawan di UPT. Kemetrolgian Jember ?
6. Bagaimana untuk kualitas dan kuantitas yang di hasilkan karyawan di UPT. Kemetrolgian Jember ?
7. Apakah saja faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan di UPT. Kemetrolgian Jember?
8. Bagaimana strategi untuk meningkatkan kinerja karyawan di UPT. Kemetrolgian Jember?
9. Kinerja apa saja yang dilakukan oleh karyawan di UPT. Kemetrolgian Jember?
10. Seberapa pengaruh UPT Kemetrolgian Jember bagi masyarakat?
11. Bagaimana bentuk tanggung jawab dari metrologi apabila ada kecurangan dalam pasar?

C. Dokumentasi

1. Visi misi UPT. Kemetrolgian Jember
2. Struktur organisasi UPT. Kemetrolgian Jember
3. Jumlah karyawan UPT. Kemetrolgian Jember

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PADA UPT KEMETROLOGIAN JEMBER

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Senin, 30 Maret 2020	Observasi awal tempat penelitian sekaligus wawancara dengan pemilik.	
2.	Senin, 06 April 2020	Menyerahkan surat izin penelitian	
3.	Selasa, 07 April 2020	Interview dengan Bapak Sigit selaku Kepala UPT. Kemetrollogian Jember Penera Terampil	
4.	Kamis, 09 April 2020	Interview dengan Bapak Agus selaku Pengamat Tera di UPT. Kemetrollogian Jember	
5.	Jum'at, 10 April 2020	Interview dengan Bapak Hamid Firdaus selaku Staff Penera di UPT. Kemetrollogian Jember	
6.	Jum'at, 10 April 2020	Interview dengan Bapak Mustaji selaku Staff Penera di UPT. Kemetrollogian Jember	
7.	Senin, 20 April 2020	Interview dengan Ibu Nurul selaku Direktur CV	
8.	Senin, 27 April 2020	Interview dengan Bapak Handoko selaku Koordinator CV	

Mengetahui
Kepala UPT. Kemetrollogian Jember

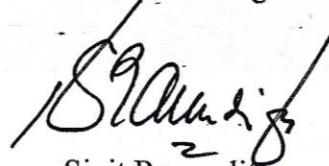

Sigit Pramudito

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Sigit Pramudito selaku Kepala UPT. Kemetrolgian
Jember



Wawancara dengan Bapak Agus selaku Pengamat Tera UPT. Kemetrolgian
Jember



Wawancara dengan Bapak Mustaji selaku Staff Penera UPT. Kemetrolgian
Jember



Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Direktur CV Anugerah Metro Mandiri



Wawancara dengan Bapak Handoko selaku Koordinator CV Anugerah Metro
Mandiri



Tempat untuk pelaksanaan Tera atau Tera Ulang



Tempat untuk pelaksanaan Tera atau Tera Ulang



Foto pelaksanaan pengesahan timbangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B- 245 /In.20/7.a/PP.00.9/03/2020
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan UPT. Kemetrolagian Jember

di-

TEMPAT.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak pimpinan untuk memberikan izin penelitian Skripsi dengan identitas Mahasiswa sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Dewi Candrawati
NIM : E20162037
Semester : VIII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
No Telpon : 082335749350
Dosen Pembimbing : Muhammad Saiful Anam, S.Ag., M.Ag.
NIP : 19711114 200312 1 002
Judul Penelitian : KINERJA KARYAWAN TIMBANGAN DI
UPT. KEMETROLOGIAN JEMBER DALAM
PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Maret 2020

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Jl. Kalimantan No. 82, Telp 0331-334497
JEMBER 68118

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/289 /35.09.331/2020

Diberikan kepada:

Nama : DEWI CANDRAWATI
NIM : E. 20162037
Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 26 MARET 1998
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Peneliiian dengan Judul : KINERJA KARYAWAN TIMBANGAN di UPT. KEMETROLOGIAN JEMBER dalam PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, mulai tanggal 30 Maret s/d 27 April 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juli 2020

Kepala Dinas
Perindustrian dan Perdagangan
Kabupaten Jember



SLAMET SUGIANTO, SH, M.Si

Pembina

NIP. 19700416 199504 1 001